

**INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP
KEHIDUPAN *MUNFIQ***

(Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat

Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang)

SKRIPSI

OLEH

ABDUR RACHMAN

NIM. 19240058



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP
KEHIDUPAN MUNFIQ**

**(Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan
Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang)**

SKRIPSI

OLEH

ABDUR RACHMAN

NIM. 19240058



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP
KEHIDUPAN MUNFIQ (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial
Ash Shohwah (YASA) Malang)**

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 05 Maret 2023
Penulis



Abdurrachman
NIM. 19240058

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Abdurrachman dengan NIM 19240058 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP
KEHIDUPAN MUNFIQ (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial
Ash Shohwah (YASA) Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP. 19760101 2011011004

Malang, 06 Maret 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H
NIP. 196807152000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Abdur Rachman NIM 19240058 mahasiswa

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP
KEHIDUPAN MUNFIQ (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial
Ash Shohwah (YASA) Malang)**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi dengan nilai : 88

Yang dilaksanakan pada tanggal: Jum'at, 14 April 2023 Dosen

Penguji :

1. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H. (_____)

NIP: 196807152000031

Ketua

2. Ali Hamdan, MA., Ph.D (_____)

NIP: 19760101 2011011004

Sekretaris

3. Dr. Moh.Toriquddin, Lc., M.HI. (_____)

NIP: 197303062006041001

Penguji Utama

Malang, 11 Mei 2023

Dekan

Dr. Sudirman, MA

NIP. 1977082220005011103

MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ

يَخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezekinya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infaqkan pasti dia akan menggantinya.

Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah SWT kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP KEHIDUPAN MUNFIQ (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang)”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi

5. Dr. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI. selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Terkhusus kepada Abi Abdur Rouf dan Umi Wiwik Nurul Hidayati yang Abdurrachman amat cintai, yang mana selama menempuh Pendidikan S-I dan dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak sekali memberikan dukungan baik moral maupun material.
8. Doa dan ucapan terimakasih kepada Buya Nasrullah, Lc., M.Th.I dan Umi Nailul Chamidah, S.Th.I selaku pengasuh PP Mambaus Sholihin li Tahfidz Al-Quran Malang, yang telah berkenan menerima penulis menjadi santrinya dan mendidik penulis menjadi muslim berintelektual yang *'alim, sholih, kaafi, dan hafidzul qur'an*.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 19 yang selama 4 tahun ini telah sama-sama berjuang, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
10. Dan terakhir kepada para donator *munfiq* dan para staf di Yayasan Amil Zakat YASA Malang yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar pemahaman ayat infaq Al-Baqarah ayat 245 dan dampaknya dalam kehidupan *munfiq*.

11. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di Malang maupun teman-teman di PP. Mambaus Sholihin dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah SWT dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang *Living Qur'an* di Indonesia raya.

Malang, 06 Maret 2022

Penulis,

Abdurrachman

NIM. 19240058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص البحث.....	xvi
	ث
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10

B.Kajian Pustaka	16
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Metode Pengolahan Data	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Mengenai Lokasi Penelitian	36
B. Intrepretasi <i>Munfiq</i> pada Q.S Al-Baqarah ayat 245 pada Lembaga Amil Zakat YASA Malang.....	39
C. Dampak Infaq dalam Kehidupan <i>Munfiq</i> di Yayasan Amil Zakat YASA Malang	47
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	=dh
ث	= ts	ع	=‘(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	=kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	=m
ز	= z	ن	=n
س	= s	و	=w

ش	=sy	هـ	=h
ص	=sh	ي	=y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlimmah* dengan "u," sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال Menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل Menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون Menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan " î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan " aw" dan " ay" . perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun diftong (ay)

= ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimaat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengahaengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “sholat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

ABSTRAK

Abdurrachman, 19240058. 2023. **INTERPRETASI Q.S. AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAK TERHADAP KEHIDUPAN MUNFIQ (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang)**. Skripsi. Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

Kata Kunci: Q.S. Al-Baqarah 245, Infaq, kehidupan

Adapun Infaq menurut epistemologinya bahwa infaq merupakan sebuah kegiatan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang masih kekurangan, baik dari kekurangan makanan, harta, benda dan lainnya. Dalam kajian dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, infaq belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat umum hanya Sebagian saja yang mengetahui apa manfaat dan apa yang diperoleh apabila menginfakkan hartanya dengan ikhlas karena Allah SWT semata serta memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya untuk berinfaq.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuka pola pikir yang lebih terbuka serta luas terkait infaq dan dampaknya, dan kemudian dapat ditelusuri dengan mengetahui hal berikut: 1. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi Munfiq pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245 di Lembaga Amil Zakat YASA Malang 2. Untuk mengetahui bagaimana dampak infaq terhadap kehidupan *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian empiris, dengan bantuan analisis deskriptif serta dikembangkan dengan pendekatan kualitatif, melalui sumber data yang didapatkan di lokasi penelitian maupun di luar lokasi penelitian yaitu dari data skunder dan data primer, dalam bentuk hasil wawancara, dan dekomendasi, sedangkan data skunder melalui skripsi, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dan terakhir pengolahan data seperti pada umumnya yaitu melalui proses editing, classifying, analyzing, dan concluding

Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah, pertama. Interpretasi atau pemahaman terhadap ayat tersebut yang dipahami oleh munfiq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang, bahwa yang dipahami oleh *munfiq*, ayat tersebut merupakan janji dari Allah SWT dan juga termasuk dari perintah-Nya. Dari penjelasan tersebut, *munfiq* yakin dengan ayat tersebut dan juga dampak dari infaq tersebut benar-benar dialami oleh para *Munfiq*. Oleh sebab itu, para munfiq menerapkan infaq dalam kehidupannya. Kedua, bahwa dampak atau implikasi dari infaq ini benar-benar terbukti berdampak pada kehidupan para *munfiq*. Akan tetapi dampak yang dialami oleh setiap munfiq berbeda-beda dan juga mempunyai kesamaan, seperti terdapat yang merasakan munculnya sikap kepedulian terhadap sesama, care, saling membantu, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Kemudian terdapat beberapa yang berdampak pada perekonomiannya, seperti dimudahkan rezekinya, mendapatkan rezeki yang tak terduga, dan dimudahkan untuk membiayai anaknya berpendidikan.

ABSTRACT

Abdurrachman, 19240058. 2023. **Interpretation of Q.S. Al-Baqarah Verse 245 And Its Impact on Munfiq's Life at Amil Zakat YASA Institute Malang (Case Study at the Amil Zakat Institute, the Ash Shohwah Charity Foundation (YASA) Malang)**. Thesis. Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

Keywords: Q.S. Al-Baqarah 245, Infaq, Life

Infaq according to its epistemology that infaq is an activity to release some property for the benefit commanded by Allah SWT, such as infaq wealth to meet the needs of others who are still lacking, both from lack of food, possessions, objects and others. In the study in this thesis against the background of phenomena that occur in society, infaq has not been known in depth by the general public, only some know what benefits and what is obtained if infaq their property sincerely because of Allah SWT alone and provide education to the public that it is important to infaq.

The purpose of this study is to open a more open and broad mindset related to infaq and its impact, and then it can be traced by knowing the following: 1.To find out how Munfiq's interpretation in Q.S. Al-Baqarah verse 245 at the YASA Malang Amil Zakat Institute 2.To find out how infaq impacts the life of munfiq at the YASA Malang Amil Zakat.

Institute This research is included in qualitative research, The type of this research is empirical research, with the help of descriptive analysis and developed with a qualitative approach, through data sources obtained at the research location and outside the research location, namely from skunder data and primary data, in the form of interviews, and deputations, while skunder data through theses, journals, and articles related to the title of this thesis. And finally data processing as in general, namely through the process of editing, classifying, analyzing, and concluding.

The results of the discussion of this study are, first. The interpretation or application of the verse carried out by the munfiq at the YASA Malang Amil Zakat Institute, is really carried out in his life which is realized every month in the institution, and most of the results of the interview the munfiq try to infaq every day. The Munfiq have an understanding of the verse, which is a verse that promises to get rewards for the infaq given. Therefore, munfiq apply infaq in their lives. Secondly, that the impact or implication of this infaq is really proven to have an impact on the lives of munfiqs. However, the impact experienced by each munfiq is different and also has similarities, such as there are those who feel the emergence of an attitude of concern for others, care, mutual help, feeling calm and soldiers in their hearts. Then there are some that have an impact on the economy, such as facilitating his sustenance, getting unexpected sustenance, and being facilitated to pay for his children to be educated.

ملخص البحث

عبد الله، محمد زلفان، 19240058. 2023. تفسير ق.س. البقرة آية 245 والتأثير على حياة المنفق)دراسة حالة في معهد عامل الزكاة التابع لمؤسسة الشوح الخيرية) YASA (مالانج(. . اطروحه. برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية. المشرف الدكتور خير الأنام، الماجستير .
الكلمات المفتاحية: ق.س. البقرة 245, إنفاق, الحياة

وفي الوقت نفسه ، فإن إنفاق ، وفقاً لنظرية المعرفة الخاصة بها ، هي نشاط لإنفاق جزء من أصول المرء للأغراض التي أمر بها الله سبحانه وتعالى ، مثل التبرع بالثروة لتلبية احتياجات الآخرين الذين ما زالوا يفتقرون ، سواء من نقص الغذاء ، الممتلكات والسلع وغيرها. في الدراسة في هذه الرسالة ، الخلفية هي الظاهرة التي تحدث في المجتمع ، ولم يعرف الإنفاق بعد بعمق من قبل عامة الناس ، فقط البعض يعرف ما هي الفوائد وما الذي يحصلون عليه إذا تبرعوا بثرواتهم بصدق .إنفاق بسبب الله سبحانه وتعالى. وحدها وتقديم التعليم للجماهير أنه من المهم إعطاء

الغرض من هذا البحث هو فتح عقلية أكثر انفتاحاً واتساعاً فيما يتعلق بإنفاق وتأثيره ، ومن ثم يمكن تتبعه من خلال معرفة كيفية تأثير 2. مالانغ ياسا البقرة الآية 245 في معهد الزكاة العامل . معرفة ما يلي: 1. لمعرفة كيف يفسر المنفيق مالانغ ياسا الإنفاق على حياة المنفيق في معهد الزكاة العامل

يدخل هذا البحث ضمن البحث النوعي ، ونوع هذا البحث هو بحث تجريبي ، بمساعدة التحليل الوصفي ، وتطويره بمنهج نوعي ، من خلال مصادر البيانات التي تم الحصول عليها في موقع البحث وخارجه ، أي من البيانات الثانوية والأولية. البيانات ، في شكل نتائج ، ومقابلات ، وتحليلات ، بينما البيانات الثانوية من خلال الرسائل الجامعية، والمجلات ، والمقالات المتعلقة بعنوان هذه الرسالة. وأخيراً معالجة البيانات كالمعتاد أي من خلال عملية التحرير والتصنيف والتحليل والاستنتاج

ياسا نتائج مناقشة هذه الدراسة هي أولاً. إن تفسير أو تطبيق هذه الآية التي قام بها المنفيق في معهد الزكاة العامل مالانغ ، تم تنفيذه فعلياً في حياته التي تم تحقيقها كل شهر في المعهد ، ومعظم نتائج المقابلات التي حاول المنفيق القيام بها تنفق كل يوم. المنفيق لديه فهم للآية ، وهي الآية التي تعد بالحصول على أجر مقابل الإنفاق المعطى. لذلك ، المنفيق يطبقون إنفاق في حياتهم. ثانياً ، أن تأثير أو تداعيات هذا الإنفاق ثبت حَقاً أن يكون له تأثير على حياة المنفيق. ومع ذلك ، فإن التأثير الذي يمر به كل منفيق مختلف وله أيضاً أوجه تشابه ، مثل أن هناك من يشعر بظهور موقف يهتم بالآخرين ، والرعاية ، ومساعدة بعضهم البعض ، والشعور بالهدوء والسكينة في قلوبهم. ثم هناك البعض الذي له تأثير على الاقتصاد ، مثل تسهيل معيشتهم ، والحصول على قوت غير متوقع ، وتسهيل دفع تكاليف تعليم أبنائهم

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpendudukan muslim terbesar di dunia, mempunyai peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui, infaq, sedekah, maupun zakat. Tetapi sikap kepedulian, dan kesadaran akan zakat, infaq dan shadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan belum sepenuhnya mengetuk hati mereka yang diberikan rizki lebih dari Allah SWT. Jika rasa kepedulian itu sudah tertanam kepada para munfiq, pastinya dengan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.¹ Al-Qur'an merupakan yang dipercaya sebagai kalam Allah SWT yang menjadi sumber pokok ajaran agama islam disamping sumber-sumber hukum lainnya. Dan merupakan sumber tertinggi diantara sumber hukum lainnya, isi kandungan al-Qur'an memberikan tuntunan dan tuntutan untuk melakukan perbuatan yang di syaria'tkan agama islam diantaranya membantu ataupun berbuat baik kepada orang lain dengan cara apapun, salah satunya adalah dengan cara berinfaq.

Terdapat sebuah konsep sangat penting untuk ditelaah dalam mempelajari ekonomi menurut prespektif islam yakni metode pembelajaran harta sesuai dengan

¹ Ubabuddin, dan Umi Nasikhah, "Peran zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Kehidupan," *Jurnal Ilmiah AlMuttaqin*, No. 1(2021): 61

prinsip maqashid syari'ah tanpa kompensasi yang dikenal dengan infaq. Nilai infaq merupakan balasan Allah SWT yang disadari maupun tidak disadarinya. Yang mana

semua ini menunjukkan bahwa rezeki yang dinafkahkan pada jalan Allah akan dikembalikan, bahkan diartikan dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.²

Adapun Infaq menurut epistemologinya bahwa infaq merupakan sebuah kegiatan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang masih kekurangan, baik dari kekurangan makanan, harta, benda dan lainnya. Namun Secara terminologi, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Islam yang dapat dilaksanakan oleh setiap mukmin sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya. bahwa dapat disimpulkan infaq secara umum yaitu mengeluarkan Sebagian harta yang mana bertujuan untuk kepentingan ummat atau yang diperintahkan didalam ajaran islam.

Infaq merupakan sebuah istilah yang telah mengakar dalam pandangan masyarakat Indonesia yang sering diartikan dengan pemberian sumbangan harta dan sedekah kepada seseorang. Infaq berarti sesuatu yang diberikan oleh seseorang yang mana untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain, baik sesuatu yang berupa makanan, uang, pakaian dan sebagainya. Dengan Memberikan rezeki (karunia) atau

² Fawa Idul Makiyah, "Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir "(*Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Hidayatullah Jakarta*, (2018): 3

menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan keikhlasan dan niat karena Allah SWT.³

Fenomena infaq di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu hal yang lumrah dan mudah untuk diketahui, karena melakukan kebaikan seperti berinfaq sudah dipahami dan disadari oleh masyarakat bahwa pentingnya dalam menyisihkan hartanya untuk kepentingan umat. Akan tetapi, melakukan infaq pada dasarnya tidak ada paksaan dalam melakukannya melainkan terdapat anjuran dari ajaran islam yang merujuk

kepada Al-Qur'an dan hadis. Dalam praktek berinfaq dari kebanyakan orang yang dapat melakukan dengan intens atau melakukannya secara istiqomah hanya beberapa orang saja, karena kurangnya pengetahuan atau edukasi lebih mendalam tentang pentingnya, manfaat dan dampak dari berinfaq tersebut.

Adapun salah satu dampak untuk orang yang melakukan infaq yang termaktub di dalam Al-Qur'an Dari salah satu ayat yang membahas tentang infaq tersebut bahwa terdapat janji Allah SWT barang siapa yang mennginfaqan harta nya di jalan Allah SWT maka akan dilipatgandakan hartanya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالْيَهُ تَرْجَعُونَ

Artinya: *Barang siapa meminjami¹ Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.. (Q.S. Al-Baqarah: 245)*

³ Salsabila Firmansyah, dan Rachmad Risqy Kurnia, “dampak Infaq Bagi Kehidupan Sosial,” *Jurnal Tafsir Ayat Ekonomi*, No. 1(2021): 2

Dalam menginfaqkan harta di jalan Allah SWT. dipermisalkan seperti memberi pinjaman. apabila pinjaman tersebut akan di kembalikan, hal tersebut sama dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT, orang yang membelanjakan hartanya tersebut pasti akan memperoleh pahala dan balasan yang tidak sangka-sangka dari Allah SWT. Urgensi dalam berinfaq sangat penting sekali di dalam kehidupan, bukan hanya mendapat pahala dan balasan yang tidak disangka-sangka akan tetapi menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama manusia maupun makhluk lainnya.

Infaq dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk keadilan dalam konteks dengan menyalurkan kekayaan, agar kekayaan tersebut tidak bertumpu pada segolongan kecil masyarakat tetapi dapat merata pada seluruh masyarakat.⁴

Fenomena yang terjadi di masyarakat, infaq belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat hanya Sebagian saja yang mengetahui apa manfaat dan apa yang diperoleh apabila menginfaqkan hartanya dengan ikhlas karena Allah SWT semata serta memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya berinfaq, karena telah termaktub di dalam Al-Quran tentang keutamaan dalam berinfaq. Pada saat ini telah banyak tempat atau Lembaga sosial yang mana untuk memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengalokasikan hartanya dengan berinfaq, sedekah maupun berzakat. Lembaga tersebut mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengkontribusikan harta yang dititipkan oleh masyarakat untuk disalurkan dan digunakan untuk kebutuhan umat yang masih kekurangan dari hal finansial maupun material. tidak hanya digunakan dalam hal kemanusiaan akan tetapi dalam dikontribusikan dalam pembangunan masjid, rumah yang terkena bencana dan lainnya.⁵

⁴ Vika Retnosari, "Mekanisme Penetapan Nominal Dana Infaq Pembangunan Masjid Dalam Tinjauan Hukum Islam" *Skrripsi IAIN Metro*, (2020): 2

⁵ sanaky, Hujair A. H., "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", *Al-Mawarid Edisi XVIII*, (2008): 3

Oleh karena itu, dari banyaknya Lembaga sosial yang tersebar di seluruh Indonesia, peneliti memilih melakukan penelitian dengan obyek di Lembaga Amil Zakat YASA yang berada di kota Malang. Karena didalam lembaga tersebut merupakan lembaga membuka program sedekah yang variatif artinya dalam program sedekahnya memiliki banyak pilihan untuk para *munfiq*, sehingga para *munfiq* dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dengan kata lain dapat berinfaq dalam harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan yang mana untuk memberikan keleluasaan kepada para *munfiq* dan lebih memberikan kemanfaatan kepada lembaga yang menerima infaq. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh peneliti yang mencoba

untuk membuktikan janji Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an dengan menggunakan obyek masyarakat yang berinfaq di lembaga sosial tersebut.

Oleh karena itu berangkat dari latarbelakang tersebut pada penelitian ini akan mengkaji tentang “Penafsiran Ayat-Ayat Sedekah Dalam Tafsir Al-Munir dan Pengaruh Dalam Kehidupan *Munfiq* di Lembaga Zakat YASA Malang “

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Interpretasi *Munfiq* pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245 di Lembaga Amil Zakat YASA Malang?
2. Bagaimana implikasi infaq terhadap kehidupan *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi Munfiq pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245 di Lembaga Amil Zakat YASA Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak infaq terhadap kehidupan munfiq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang

D. Manfaat penelitian

Adapun dalam penelitian ini agar lebih bermanfaat apabila dapat ditinjau oleh semua pihak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diharapkan memberikan kemanfaatan dan kontribusi pemikiran untuk memperluas khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk kajian serta pemahaman dalam perkembangan Al-Qur'an, yang mana lebih mengkaji tentang Penafsiran Al-Qur'an dan kajian mengenai infaq.
 - b) Selain itu dapat menambah khazanah keilmuan intelektual islam terutama dalam studi penafsiran Al-Qur'an yang membahas ayat tentang infaq dan dapat berguna sebagai rujukan penelitian yang akan mengembangkan agar menjadi sempurna.
 - c) Dalam selesainya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi atau menjadi suatu yang bermanfaat bagi prodi ilmu Al-Qur'an dan tafsir Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Secara Praktis
 - a) bahwa penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berinfaq dan mengetahui pengaruh infaq dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan motivasi terhadap masyarakat secara umum yang belum melaksanakan infaq dalam

kehidupannya. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan kesadaran kepada diri akan bahayanya sikap berlebihan dalam diri sendiri,

- b) Bagi penulis, menambah pengetahuan serta wawasan mengenai sesuatu yang berkaitan dengan fenomena infaq di masyarakat dan juga sebagai memenuhi syarat lulus dari jenjang strata 1 serta mendapatkan gelar sesuai pada program studinya.
- c) Bagi Lembaga Amil Zakat, untuk memberikan informasi dan rujukan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat kepada pentingnya dalam berinfaq yang tidak disadari juga berdampak pada kehidupan ini.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terkait maksud dari judul penelitian:

1. Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah tanggapan atau respons yang berasal dari masyarakat mengenai pemahaman dan penerimaan terhadap teks, dalam hal ini ialah interpretasi terhadap Al-Qur'an definisi ayat yang bisa dilihat dari beberapa pendapat lainnya. Ayat merupakan sejumlah kalimat Allah yang ada di dalam surah Al-Qur'ain.

2. Lembaga amil zakat

Lembaga amil zakat merupakan sebuah kelompok yang mana bertugas untuk mencari, mengumpulkan, mendistribusikan, mengelola, sampai mengatur semua hal tentang zakat, infaq dan sedekah disebut sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ). LAZ merupakan kelompok yang mengelola zakat dengan

status swasta, sementara BAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk berdasarkan usulan pemerintah.

3. *Munfiq*

Merupakan sebuah sebutan bagi orang yang berinfaq atau yang meninfaikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan. Kemudian berbeda pada orang yang bersedekah yaitu disebut dengan *mutashadiq* dan juga sebutan bagi orang yang berzakat yaitu muzzaki. oleh karena itu sebutan tersebut bertujuan untuk mempermudah memberikan panggilan bagi orang yang bersedekah, berinfaq maupun orang yang berzakat.⁶

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan deskripsi dan tujuan penelitian, adapun terdapat sistematika pembahasan penelitian yang akan disusun sebagaimana sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi fakultas Syari'ah tahun 2022 yang mana terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I, memuat pendahuluan yang meliputi uraian-uraian tentang hal pokok yang mendasari dari penelitian, yakni terdapat latar belakang masalah yaitu guna untuk menjabarkan maksud dan urgensinya penelitian ini untuk dikaji. Pada rumusan masalah guna untuk dijadikan bahan dasar dalam penelitian serta dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang memuat jawaban dari rumusan masalah dan juga terdapat manfaat penelitian yang menurut teori maupun praktis. Definisi operasional guna untuk menjelaskan beberapa istilah yang mana perlu untuk diketahui. Sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana proses dan

⁶ Asnawin, "orang Yang Rajin Bersedekah Akan Bersih Jiwanya", *Berita UNISMU*, 4 Mei 2021, diakses 28 Oktober 2022, <https://news.unismuh.ac.id/2021/05/04/orang-yang-rajin-bersedekah-akan-bersihjiwanya/#:~:text=Orang%20yang%20berinfaq%20disebut%20munfiq,Orang%20yang%20bersedekah%20disebut%20musaddiq.>

urutan dari penelitian ini.

Bab II, akan membahas mengenai penelitian terdahulu, yakni memuat penjelasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang mana berkaitan dengan tema maupun objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini.

Bab III, Adapun pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian empiri, pendekatan penelitian, lokasi penelitian yang berlokasi di Yayasan Amil Zakat YASA Malang. Kemudian terdapat jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data, dan

terakhir metode pengolahan data yang terdiri dari lima tahapan. Dalam analisis data dianjurkan untuk sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka, data yang dianalisis tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat yang baik dan benar.

Bab IV, pada bab ini merupakan inti dari penelitian ini yakni memuat pembahasan penelitian oleh penulis yaitu analisis interpretasi Q.S. Al-Baqarah ayat 245 dan dampaknya dalam kehidupan *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan hasil analisis dengan menyaring data wawancara yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab V, dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat penutup yang meliputi kesimpulan yaitu penjelasan secara umum serta ringkas yang diambil dari pembahasan yang mana menjawab dari rumusan masalah dan juga saran yang terkait dengan kajian dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan karya tulis ilmiah yang terdahulu, peneliti menelusuri kajian yang telah dilakukan atau diangkat pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan disusun.

Pertama, diantara peneliti lain yang meneliti tentang sedekah yaitu karya tulis berbentuk skripsi dengan judul “Fenomena Pengemis Di Traffic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Al-Qur’an Tentang Sedekah Dan Infaq)”. Oleh Ahmad Iqbal Siregar. Pada penelitian ini dilatarbelakangi dengan bagaimana konsep yang benar dalam Al-Qur’an serta kaitannya tentang fenomena pengemis yang dijadikan profesi. Adapaun metode penelitiannya yakni menggunakan observasi lapangan yang menggunakan metode langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi dari sumber data yang ada, Analisis data dilakukan secara deskriptif analisis yaitu memberikan deskripsi analisa terhadap obyek penelitian dari data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kemudian penelitian Iqbal dan penulis sama-sama menggunakan penelitian observasi lapangan yang mengambil datanya dengan langsung terjun ke lapangan dan juga menggunakan deskriptif analisis dalam menganalisa datanya. Akan tetapi penelitian Iqbal menggunakan obyek yang berbeda dengan penulis yaitu menggunakan obyek pengemis di traffic light simpang empat jln. Aksara Medan, sedangkan penulis

menggunakan obyek di Lembaga amil zakat YASA Malang.⁷ kemudian hasil penelitiannya bahwa Dalam islam sedekah memiliki arti luas bukan hanya berbentuk materi tetapi mencakup semua kebaikan baik bersifat fisik maupun non fisik. Sedekah memiliki nilai sosial yang tinggi. Orang yang bersedekah dengan ikhlas ia bukan hanya mendapatkan pahala tetapi juga memiliki hubungan sosial yang baik.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Salsabila Firmasyah dan Rachmad Rizqy Kurniawan (2020) dengan judul "Dampak Infaq bagi kehidupan sosial ". Yang mana dari penelitan tersebut dilatarbelakangi oleh bagaiman dampak infaq dalam kehidupan social dengan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan hadisnya. Adapaun hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa infaq mempunyai dampak bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian tersebut yakni merupakan termasuk dalam penelitian kepustakaan dengan menggunakan berbagai literatur yang sesuai, dalam penelitian tersebut yang mana berbeda dengan penulis yakni penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan. kemudian dalam metode penafsirannya menggunakan maudhui (tematik). Pada hasil penelitiannya bahwa infaq sangat berdampak bagi kehidupan social. Infaq adalah penggunaan harta untuk kebutuhan manusia, di salurkan kepada siapa saja yang membutuhkan. Alangkah baiknya kita infaq kan harta yang paling kita cintai tanpa terkecuali, menginfaqkan harat yang kita cintai dianjurkan seperti dalam (Surat ali-Imran ayat 92).

⁷ Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis Di Traffic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Alquran Tentang Sedekah Dan Infaq)", *UIN Medan*, (2015):16

Ketiga, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Annisa Tul Auliya (2022) dengan judul penelitian “Sadaqah dan Infaq Menyembuhkan Penyakit kikir (Analisis Ayat-Ayat Sadaqah dan Infaq)”. Dalam penelitian tersebut membahas sadaqah dan infaq yang dapat menyembuhkan penyakit kikir, yang mana dilatarbelakangi oleh karena banyaknya orang-orang yang terjebak dalam kekikiran. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni Perintah dalam mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah didalam AlQur’an untuk membersihkan sifat kekikiran yang ada pada diri manusia dan mengajarkan untuk berbagi serta mendidik orang yang harus membayar zakat agar tidak muncul sifat kikir pada manusia. Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian Pustaka (library research) dan menggunakan metode analisis (tahlili) dalam metodenya. Pada analisis datanya menggunakan yakni analisis isi (content analisis) yang mana sebuah Teknik sistematis yang bermanfaat dalam menganalisa isi pesan dan mengelola pesan.⁸

Keempat, penelitian karya tulis dalam bentuk Skripsi oleh Intan Nurani (2019) dengan judul penelitian “Pendayagunaan infaq dan sedekah dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan cibest model: Studi pada program ekonomi al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo”. Penelitian tersebut mengkaji terkait usaha untuk menggunakan infaq dan sedekah dalam mengatasi kemiskinan dengan berdasarkan dari cibest model. Pada penelitian tersebut menggunakan obyek pada progam ekonomi Al-Baqarah: 245

⁸ Annisa Tul Auliya, “ Shadaqah Dan Infaq menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Shadaqah dan Infaq), *Skripsi UIN Fatmawati Sukarno bengkulu*, (2022): 1

di Lembaga LAZIZMU Sidoarjo. Berangkat dari angka kemiskinan di kabupaten Sidoarjo cenderung naik dan di dalam agama islam memberikan solusi dengan melakukan infaq dan sedekah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan alat analisis uji perbandingan dua sampel yang diambil berpasangan untuk menguji perubahan

pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima infaq dan sedekah. Namun penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Namun pada Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *convenient sampling* yaitu memilih sampel yang paling mudah tersedia. Hasil akhir dari penelitian tersebut yakni bahwa terdapat penurunan pendapatan dari mustahik setelah menerima infaq dan sedekah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya mustahik yang beralih usaha atau profesi, tenaga tidak mencukupi, dan banyaknya tanggungan keluarga yang dialami

Kelima, Karya tulis berikutnya daam bentuk jurnal yang di susun oleh Ainatu Masrurin (2018) dengan judul “Interpretasi Al-Qur’an Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Naghham Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri). dalam penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui proses transformasi penerimaan naghham di pesantren Tarbiyatul Qur’an. Adapun metode yang digunakan yakni deskriptif-experimental yang mana menggunakan penedekatan fenomenologi, berbeda yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif analisis. Kemudian hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembacaan AlQur’an yang menggunakan naghham yang terdapat di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an tersebut yang dibaca oleh Qari’ disebabkan oleh unsur internal dan eksternal kegiatan yang terdapat dipondok tersebut.

Oleh karena itu dari beberapa penelitian yang telah dikaji tersebut membuktikan bahwa kajian tentang sedekah dan keutamaannya telah banyak dikaji dari segala aspek kehidupan. Dan juga penafsiran tentang ayat sedekah yang sudah digunakan untuk mengkaji tentang sedekah tersebut. Akan tetapi, peneliti belum menemukan yang mengkaji terkait pengaruh penafsiran ayat-ayat sedekah dalam tafsir Al-Munir dan pengaruh terhadap kehidupan orang yang melakukan sedekah.

Oleh sebab itu, tulisan ini dilakukan untuk membahas bagaimana pengaruh penafsiran ayat-ayat sedekah dalam tafsir Al-Munir, lalu pengaruh sedekah terhadap kehidupan munfiq di lembaga amil zakat YASA Malang.

Kemudian pemaparan tabel dari persamaan serta perbedaan dari penelitian penulis :

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Iqbal siregar,	Persamaannya terletak pada kajian tentang infaq	Dalam perbedaaan ini yaitu dari objek penelitian terdahulu yaitu menggunakan objek Pengemis Di Trafic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan. Sedangkan skripsi yang dibahas oleh penulis menggunakan obyek para donator yang berinfaq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang.

2.	Salsabila Firmasyah dan Rachmad Rizqy Kurniawan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus mengkaji dampak infaq	dalam penelitian ini merupakan termasuk pada penelitian kepustakaan (library research) yang mendapatkan data dari literatur buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya. berbeda penelitian oleh penulis yaitu menggunakan penelitian lapangan dengan mendapatkan informasi atau data langsung terjun ke lapangan dan
			diperkuat oleh sumber sekunder.
3.	Annisa Tul Auliya	Persamaannya terletak pada kajian tentang infaq	dalam penelitian ini merupakan termasuk pada penelitian kepustakaan (library research) yang mendapatkan data dari literatur buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya. kemudian juga menggunakan metode analisis. berbeda dengan penelitian oleh penulis yaitu menggunakan penelitian lapangan dengan mendapatkan informasi atau data langsung terjun ke lapangan dan diperkuat oleh sumber sekunder.

4.	Intan Nurani	Persamaannya terletak pada kajian tentang infaq dan sama-sama mengkaji surat Al-Baqarah ayat 245	Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan alat analisis uji perbandingan dua sampel. sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif
5.	Ainatu Masrurin	Persamaannya terletak pada kajian tentang infaq dan pada menggunakan Living Qur'an	Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif- experimental. Sedangkan pembahasan oleh penulis menggunakan metode deskriptif-analisis.

B. Kajian Pustaka

1. Living Qur'an

Dari aspek bahasa, *Living Qur'an* berasal dari dua kata yaitu Living dan Qur'an. Living berarti hidup dan Qur'an yang berarti kitab suci umat Islam. Dari kedua kata tersebut dapat dimaknai dengan "Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat (Living Qur'an)". Muhammad Mansur memberikan pendapat terkait ini, yakni bahwa yang dimaksud dengan *Living Qur'an* berawal dari munculnya fenomena Qur'an in everyday life, yang tidak lain merupakan makna dan fungsi Al-Qur'an yang dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat muslim. Tetapi bisa dikatakan bahwa memfungsikan AlQur'an dalam kehidupan dengan praktik di luar kondisi tekstualnya. mefungsikan AlQur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari bagian atau surat tertentu pada Al-Qur'an bagi kepentingan praktik kehidupan umat muslim.

Living Qur'an bermula dari interaksi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dinamis dan variatif. Penyerapan Al-Qur'an dalam ranah sosio-kultural, apresiasi dan respon umat islam sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sebagai hasil dari interaksi, perlakuan, serta respon masyarakat terhadap Al-Qur'an inilah yang disebut sebagai *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup).⁹

Dalam memaknai *Living Qur'an* dibagi menjadi tiga kategori. Yaitu yang pertama, Living Qur'an merupakan nabi Muhammad saw. Hal ini didasari dari keterangan Aisyah saat ditanya mengenai akhlak nabi Muhammad saw, beliau

menjawab bahwa akhlak nabi adalah Al-Qur'an. Kedua, Living Qur'an mengacu pada suatu masyarakat yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuanya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga mereka seperti Al-Qur'an yang hidup. Ketiga, *Living Qur'an* bukan hanya mengartikan Al-Qur'an sebagai sebuah kitab saja, melainkan sebuah kitab yang hidup, yang berarti bahwa perwujudan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari begitu nyata, dan juga variatif sesuai pada bidang kehidupannya. Secara periodisasi sejarah, ilmu *Living Qur'an* dibagi menjadi dua kategorisasi besar, yaitu *Living Qur'an* sebagai fenomena sosial dan *Living Qur'an* sebagai fenomena kajian ilmiah. *Living Qur'an* sebagai fenomena sosial keagamaan sudah terdapat sejak era Rasulullah saw, beliau sebagai figur yang representatif pada kandungan Al-Qur'an.¹⁰

⁹ Ahmad zainuddin, Faiqotul Himah, "tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah pasuruan)", *Mafhum*, (2019):13

¹⁰ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis", *Teras*, (2007): 5

Fazlur Rahman mengibaratkan bahwa interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an sebagai sebuah negara. Menurutnya ada tiga kelompok yang mengkaji Al-Qur'an, yaitu citizens (penduduk asli, umat Islam), foreigners (kelompok asing atau nonmuslim yang mengkaji Al-Qur'an) dan invaders (penjajah, kelompok yang ingin menghancurkan Al-Qur'an). Makna penting yang terdapat dalam kajian *Living Qur'an* ini yakni sebagai prototipe yang baru dalam pengembangan pada kajian Qur'an kontemporer, yang mana kajian Qur'an tidak terbatas pada ranah kajian teks. Kemudian dalam ranah Living Qur'an, pada kajian tafsir akan memberikan apresiasi atas respon dan tindakan masyarakat pada kehadiran Al-Qur'an.

2. Tafsir surah Al-Baqarah ayat 245

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat-ayat yang mengenai infaq, adapun ayat infaq yang digunakan dalam penelitian ini yaitu surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي ي قَرْضًا حَسَنًا ف ي هَضَعْفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَأُوَاه لِّلَّي قَب
ضُ وَي ب صُطُ وَأ لِيَه ت
رَجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Dalam ayat diatas terdapat makna tersembunyi didalamnya, penulis berusaha mencari beberapa tafsir yang mengkaji lebih mendalam dan terperinci tentu dengan sesuai prosedur dalam menafsirkan suatu ayat Al-Qur'an. Adapun penjelasan secara komprehensif terhadap surat Al-Baqarah ayat 245 menurut para mufassir. Dimulai dari tafsiran Wahbah al-Zuhaili bahwa dalam ayat tersebut terdapat perumpamaan yang diberikan oleh Allah SWT untuk melipat gandakan pahalanya apabila seseorang atau

siapa saja yang berinfaq pada jalan Allah SWT yang mana semata-mata untuk mendapatkan ridhanya. Bahwasannya satu kebaikan pahalanya dilipat gandakan sepuluh kali lipat sampai 700 kali lipat. Kemudian Allah SWT menerangkan bentuk serta sifat sedekah dan infaq dan juga mengajarkan ilmu yakni seperti sebuah biji yang ditanam oleh petani di tanah yang subur maka biji tersebut dapat menumbuhkan tujuh bulir, sedangkan dalam satu bulir tersebut mengandung 100 butir biji. Penjelasan tersebut merupakan gambaran apabila seseorang berinfaq maka akan dilipat gandakan pahalanya.

Berikutnya penafsiran dari Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Beliau menafsirkan ayat tersebut bahwa ayat ini Allah SWT memberikan anjuran kepada hamba-hambanya agar meinfakkan Sebagian hartanya pada jalan Allah SWT. Menariknya Allah SWT pada ayat ini diulang-ulang di dalam Al-Qur'an bukan di satu tempat atau di suatu surat. Kemudian Ketika ayat ini turun dilatarbelakangi oleh sahabat yang bertanya kepada Rasulullah saw tentang ayat ini. Ketika Abud Dahdah Al-Ansari berkata, "Wahai Rasulullah, apakah memang Allah menginginkan pinjaman dari kami?" Nabi ﷺ menjawab, "Benar, Abud Dahdah." Abud Dahdah berkata, "Wahai Rasulullah, ulurkanlah tanganmu." Maka Rasulullah saw mengulurkan tangannya kepada Abud Dahdah. Lalu Abud Dahdah berkata, "Sesungguhnya aku meminjamkan kepada Tuhanku kebun milikku." Perawi melanjutkan kisahnya, bahwa di dalam kebun milik Abud Dahdah terdapat enam ratus pohon kurma, sedangkan istri dan anak-anaknya tinggal di dalam kebun itu. Maka Abud Dahdah datang ke kebunnya dan memanggil istrinya, "Wahai Ummu Dahdah." Ummu Dahdah menjawab, "Labbaik." Abud Dahdah berkata, "Keluarlah kamu, sesungguhnya aku telah meminjamkan kebun ini kepada Tuhanku. Adapun yang dimaksud makna pinjaman yang baik yakni menurut yang diriwayatkan oleh Umar serta dari kalangan ulama salaf yakni berinfaq untuk dijalan Allah SWT. Lalu dari pendapat yang lainnya, yang dimaksud yakni memberikan nafkah

kepada anak-anak. Terdapat pendapat yang lainnya juga yakni membaca tasbih dan taqdis. Selanjutnya yang dimaksud dari firman Allah SWT “*Dan Allah menyempitkan dan melapangkan rezeki*”. Yakni belanjakanlah harta kalian di jalan Allah SWT dan jangan mempedulikan dalam melakukannya, sebab Allah SWT Maha Pemberi Rezeki.¹¹

3. Infaq

Infaq merupakan berasal dari kata anfaqa yang mempunyai arti Mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Adapun menurut terminologi syariat, infaq yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk sebuah kepentingan yang mana diajarkan dalam islam. Di dalam zakat terdapat nisabnya, sedangkan di dalam infaq tidak terdapat nisabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. kemudian pengertian terkait sedekah

sama dengan pengertian infaq, juga termasuk hukum dan ketentuannya. Akan tetapi yang membedakan antara infaq dengan sedekah yaitu infaq lebih berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang luas yaitu berhubungan juga dengan hal yang bersifat nonmateril. Hadist riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka dapat bersedekah dengan membaca takbir, tasbih, tahmid, tahlil, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan termasuk sedekah. Adapun pengertian secara mendalam dan perbedaan mengenai sedekah, infaq, dan zakat.

a) Sedekah

¹¹ Sani, “Learn Qur’an tafsir,” *Learn Qur’an*, 22 April 2018, diakses 23 Februari 2023, <https://tafsir.learnquran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-245>

Sedekah berasal dari kata yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan bersama. Kemudian, pada terminologi syariatnya, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran islam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia infaq berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Menurut syara infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfakkan sebagian hartanya. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah infaq adalah pendermaan atau pemberian rezeki/karunia atau penafkahan sesuatu kepada pihak lain, berdasarkan rasa ikhlas dengan tujuan untuk mendapatkan rida Allah

Sedekah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma). Sedekah berasal dari kata sadaqa yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.

sedekah mempunyai cangkupan yang sangat luas yang digunakan dalam AlQuran untuk mencangkup segala jenis sumbangan. Zakat lebih disebut pula sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan, sedangkan sedekah adalah sukarela

yang lain sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang akan menyumbang. Menurut Iskandar dalam bukunya, bahwa suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.

Menurut Syara', sedekah atau shadaqoh berarti memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala. Makna sedekah mempunyai cakupan yang luas dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain, hingga yang bersifat sangat pribadi syahwat kepada istri. Ibnu Manzur dalam kitab Lisanul Arab menjelaskan makna sedekah ditinjau dari segi bahasa adalah şaddaqa 'alaih maknanya adalah apa yang engkau berikan kepada kaum faqir karena Allah SWT. Adapun orang yang memberikan sedekah disebut al-Mutaşaddiq. Dikatakan juga bahwa sedekah berasal dari kata aş- Şidqu yang berarti benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dikatakan pula bahwa shadaqah atau sedekah bermakna a'ta yang berarti memberi.

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah merupakan pemberian dari muslim ke sesama umat muslim atau dapat ke non-muslim. Bahwa pemberian yang berasal dari diluar orang muslim, apabila diberikan dengan hati yang tulus, tetap tidak dikategorikan sebagai sedekah. Sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh

siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau nonmateri.

Jadi dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah suatu kebaikan baik materi maupun non materi yang diberikan kepada orang lain yang berlandaskan keikhlasan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk mengharapkan keberkahan dan kelancaraan dalam segala urusan serta mendapatkan keridhoan dan berkah yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Sebagian ulama fiqih, menyatakan bahwa sedekah wajib adalah zakat dan sedekah sunnah dinamakan infak, sebagian ulama yang lain mengatakan infak wajib dinamakan zakat, sedangkan infak sunah dinamakan sedekah. Zakat hukumnya wajib, sedangkan sedekah hukumnya sunnah, zakat mempunyai kadar minimal atau takaran atau adanya persentase harta yang dikeluarkan.¹²

b) Zakat

Zakat berasal dari kata zakka, yang berarti menyucikan dan membersihkan, pengertian ini diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْنَا إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّيْلُ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka “(QS. at-Taubah: 103).

¹² Iskandar, “Sedekah Membuka Pintu Rezeki”, *Pustaka Islam*, (1994): 3

Sedangkan menurut istilah syara' zakat adalah ukuran harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat dan ketentuan dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah atau jiwa dan zakat mal atau zakat harta. Zakat fitrah artinya mengeluarkan sebagian rezeki baik berupa uang maupun bahan pokok yang berlaku di daerah tersebut untuk mensucikan diri dari harta atau makanan yang tidak halal.

Adapun orang yang berhak mendapatkan zakat dari harta yang dihasilkan dari pengumpulan zakat semuanya harus disalurkan kepada pihak-pihak yang memang berhak untuk mendapatkannya, yaitu ada 8 kelompok atau asnaf antara lain:

- 1) Orang-orang fakir (fuqarā)
- 2) Orang-orang miskin (masākīn)
- 3) Para petugas zakat (amil)
- 4) Orang-orang yang baru masuk Islam (mua'llaf)
- 5) Orang yang berutang (gārim) dan tidak mampu bayar
- 6) Para budak sahaya dengan tujuan membantunya untuk merdeka
- 7) Orang-orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) dan tidak mempunyai bekal lagi
- 8) Orang yang berjuang di jalan Allah (fi sabilillah)¹³

c) Infaq

Infaq merupakan berasal dari kata anfaqa yang mempunyai arti Mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Adapun menurut terminologi syariat, infaq yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk sebuah kepentingan yang

¹³ Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis Di Traffic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Alquran Tentang Sedekah Dan Infaq)", *UIN Medan*, (2015):34

mana diajarkan dalam islam. Di dalam zakat terdapat nisabnya, sedangkan di dalam infaq tidak terdapat nisabnya. Sedangkan Infak menurut pengertian umum adalah *shorful māl ilal hajah* (mengatur/ mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan).¹⁴ Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. kemudian pengertian terkait sedekah sama dengan pengertian infaq, juga termasuk hukum dan ketentuannya. Akan tetapi yang membedakan antara infaq dengan sedekah yaitu infaq lebih berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang luas yaitu berhubungan juga dengan hal yang bersifat nonmateril. Hadist riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka dapat bersedekah dengan membaca takbir, tasbih, tahmid, tahlil, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan termasuk sedekah. Adapun macam-macam infaq yakni sebagai berikut:

- 1) Infaq Wajib, Infaq wajib merupakan jenis infaq yang wajib dikeluarkan seseorang, agar terhindar dari dosa. Dengan demikian, jenis infaq ini harus benarbenar dibayarkan sesegera mungkin.
- 2) Infaq Sunnah, Infaq sunnah merupakan jenis infaq yang bisa dilakukan dengan tujuan sedekah. Dapat disimpulkan bahwa sedekah juga termasuk ke dalam

kategori infaq sunnah (apabila berbentuk harta maupun uang). Infaq sunnah terdiri atas dua macam, yaitu infaq jihad dan infaq untuk membantu orang.

- 3) Infaq Mubah, Infaq mubah menjadi jenis infaq yang bisa dilakukan, tetapi orang-orang yang melakukannya tidak akan memperoleh pahala. Jadi, jenis infaq ini dilakukan untuk sejumlah hal yang hukumnya mubah.

¹⁴ Wawan Sofwan Sholehuddin, "Risalah Zakat Infak dan Sedekah", *Tafakur*, (2014) :19

4) Infaq Haram, Sangat berbeda dari jenis-jenis infaq lainnya, infaq haram perlu dihindari oleh pemeluk Islam. Sebab, infaq haram adalah jenis infaq yang memang dilarang oleh agama Islam. Misalnya, infaq yang dilakukan tetapi dalam keadaan tidak ikhlas maupun tidak karena Allah SWT. Infaq jenis ini disebut sebagai riya. Riya merupakan salah satu ciri orang yang munafik atau orang yang mendustakan agama. Riya adalah perbuatan yang sama sekali tidak terpuji dan dapat menghapus semua pahala infaq yang seharusnya diterima. Ini bisa sangat menyesatkan sekaligus menyengsarakan. Sebab, balasannya bisa masuk ke neraka paling tinggi. Sungguh orang-orang yang masuk ke dalam golongan riya benar-benar akan masuk ke neraka yang paling dilaknat oleh Allah SWT.

4. Dampak Infaq

a) Menguatkan tali persaudaraan atau ukhuwah

Infaq dapat menguatkan persaudaraan atau ukhuwah Islam. ibadah sosial ini dapat membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan dari yang mampu atau infak bisa dibidang sebagai bentuk ekspresi rahman dan rahim serta kasih sayang kepada sesama umat manusia. Hal ini digambarkan dalam sebuah hadis yang artinya demikian: “Saling hadiah-menghadiahkan kamu karena dapat menghilangkan tipu daya dan kedengkian.” (Hadis Riwayat Abu Ya’la). Hadis lainnya pun menyebutkan demikian: “Hendaklah kamu saling memberi hadiah, karena ia akan mewariskan kecintaan dan menghilangkan kedengkiankedengkian.(Hadis Riwayat Dailami). Selain tiga hal tersebut, infaq juga dapat menghapuskan dosa-dosa dan menjadi penyelamat dari siksa api neraka. Untuk itu, tidak perlu ragu saat berinfaq. Sebab, kemukjizatan infak ini

pun sama dengan sedekah. Artinya, Allah SWT akan melipatgandakan pahala dan rezeki yang diberikan kepadamu¹⁵

b) Mendapatkan Pahala yang Berlipat Ganda

Apabila seorang muslim mengerjakan infaq akan mendapatkan kebaikan berupa pahala dan balasan yang berlipat-lipat di sisi Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ تَبْنَتُ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ لِسْتَنْزِيلٍ مِائَةَ حَبَّةٍ وَهَالِكُ يَضُرُّ عَفْوَ لِمَنْ يَشَاءُ وَهَالِكُ وَسِعَ عَلَيْهِمْ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui." (QS Al-Baqarah: 261).

c) Memperoleh Balasan Surga di Akhirat

Apabila seseorang yang menginfakkan sebagian rezekinya atau hartanya akan memperoleh balasan dari Allah SWT berupa balasan surga di akhirat kelak.

Hal ini sebagaimana dalam surat Ar-Ra'd ayat 22-23, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِنْ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَأَنْهُمْ فِيهَا
مِنْ آبَائِهِمْ وَآزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَكُ يَدْخُلُونَ عَلَىٰ هُمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

Artinya: "Orang-orang yang bersabar demi mencari keridhaan Tuhan mereka, mendirikan sholat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dan membalas keburukan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapatkan tempat kesudahan (yang baik). (Yaitu) surga-surga 'Adn. Mereka memasukinya bersama orang saleh dari leluhur, pasangan-pasangan, dan keturunan-keturunan mereka, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu." (QS Ar-Ra'd: 22-23).

- d) Mendapatkan Ketenangan Hati dan Kelapangan Jiwa infaq berdamp pada hati dan akan memberi manfaat berupa ketenangan hati dan kelapangan jiwa bagi orang yang melakukannya. Allah SWT telah menyatakan ini dalam firmanNya pada surat Al-Baqarah ayat 274:

الَّذِينَ بَيْنَ يَدَيْهِمْ أَكْفَانٌ مِّنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا يَحْزَنُونَ

Artinya: "Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih." (QS Al-Baqarah: 274).

- e) Mendapatkan Keberuntungan dan Kesuksesan

Seseorang yang melakukan infaq akan mendapat manfaat dan balasan dari Allah SWT berupa keberuntungan dan kesuksesan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الدَّيْنَ يَتْلُونَ كِتَابَ هَالِلٍ وَاقِ امُوا الصَّلَاةَ وَإِنْ فَفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
بِرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمْ أَحْسَنُ مِنْهُ وَيَرْزُقَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS Fatir: 29-30)

f) Mendapat Balasan yang lebih Baik

Infaq juga akan mendatangkan balasan yang lebih baik dari yang dimiliki sebelumnya. Tentunya, seseorang yang melakukan infaq harus ikhlas dengan niat meraih ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 121:

وَلَنْ يَنْفِقُوا نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ
لِيَجْزِيَهُمْ هَالِلٌ أَحْسَنُ مِمَّا كَانُوا يَبْعُثُونَ

Artinya: "Tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar, dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan) untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang selama ini mereka kerjakan." (QS At-Taubah: 121).

Selain itu, terdapat dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Tidak ada suatu hari dimana seseorang melewati pagi harinya, melainkan ada dua malaikat yang turun. Malaikat yang pertama berkata, 'Ya Allah, berilah pengganti kepada orang yang berinfak.' Kemudian malaikat kedua berkata, 'Ya Allah, timpakanlah kerusakan kepada orang yang pelit.'" (HR Al-Bukhari dan Muslim).¹⁶

¹⁶ Berliana Intan Maharani, "6 Manfaat Infaq Selain Menyucikan Harta" Detik, 14 Maret 2023, diakses 10 Mei 2023, <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6618116/6-manfaat-infaq-selain-menyucikan-harta-simak-ya>

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana langkah kerja untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dan melalui tahapan yang disusun dengan searah ilmiah untuk menganalisis, menyusun, mencari dan menyimpulkan data-data yang dikaji.¹⁷ Kemudian, cara ilmiah yang dimaksud yaitu suatu kegiatan penelitian dengan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁸ Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan fungsi tertentu. Metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data-data yang valid, akurat dan objektif sebagai hasil dari berbagai data yang sudah dianalisis.¹⁹

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field study) yakni sebuah penelitian empiris yang berkarakteristik penelitiannya dilakukan langsung terjun ke lapangan atau sebuah tempat yang dijadikan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan upaya mengobsevasi mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan, seperti dalam penelitian ini akan membahas interpretasi Q.S. Al-Baqarah ayat 245 dan dampak dalam kehidupan munfiq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang.¹⁹

¹⁷ Wening Sahayu, *Teori Metodologi Penelitian*, diakses pada 31 oktober 2022, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayu-mpd/metodologi-penelitian.pdf>

¹⁸ Suryana, "Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Buku Ajar Perkuliaha*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, (2010): 20.

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D", *Alfabeta*, (2020): 2

¹⁹ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *Dimensi Teknik Arsitektur*, no. 1 (2006): 58
<https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/ars/article/download/16458/16450>

Kemudian, peneliti dalam mengambil data dengan berdasarkan hal-hal yang didapati di lapangan tersebut baik itu dari orang yang berinfaq (*munfiq*) maupun pegawai di Lembaga Amil Zakat YASA Malang.

B. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji lebih dalam dan luas mengenai prespektif *munfiq* terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 245 dan bagaimana dampak infaq bagi kehidupan *munfiq*. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman dengan mendalam, juga menjawab rumusan masalah yang mana sifatnya *holistic*, kompleks, dan *interpretative*. Tujuan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu fenomena dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai konteks yang sedang diteliti.²⁰

C. Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini yaitu menggunakan objek Lembaga Amil Zakat YASA, lebih tepatnya di De Prima, Komplek Hunian Islami Jl. Loncat Indah, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kemudian, alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai obyek penelitian karena dalam lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga membuka program infaq dan sedekah yang variatif artinya dalam program infaq memiliki banyak pilihan untuk para *munfiq*, sehingga para *munfiq* dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan keinginannya dengan kata lain dapat bersedekah dalam harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan yang mana untuk

²⁰ Suryana, "Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Buku Ajar Perkuliahan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, (2010): 20.

memberikan keleluasaan kepada para *munfiq* dan lebih memberikan kemanfaatan kepada lembaga yang menerima infaq dan sedekah²¹

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua Sumber data, yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Adapun dari sumber data primer yang digunakan ada dua data yaitu yang

pertama, diperoleh langsung dari sumber yang diamati di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi, sumber ini termasuk sebagai pokok data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber utama dari penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya. Kemudian yang kedua, pada data sekunder diperoleh berupa literatur lain yang berkaitan dengan sumber primer atau sebagai penunjang dari data primer yaitu dari jurnal-jurnal, artikel, buku maupun karya tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, guna membantu melengkapi dari data primer.²²

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, perlu dengan adanya metode pengumpulan data untuk mengetahui cara atau tahapan apa saja yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Dalam bagian ini akan menjelaskan bagaimana atau dengan apa peneliti mendapatkan sumber data primer dan skunder. Mengenai metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yakni sebagai berikut:²³

²¹ Yasa peduli, "Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah," Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

²² Ahmad Iqbal Siregar, "Fenomena Pengemis Di Trafic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Alquran Tentang Sedekah Dan Infaq)", *UIN Medan*, (2015): 21

²³ Ahmad Romadhon, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Di Era Pandemi Covid-19", *Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri*, (2021): 7

a) wawancara pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, Teknik ini dilakukan untuk mencari keterangan atau penjelasan mengenai judul terkait yakni tanggapan munfiq terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 245 tentang infaq dan dampaknya dalam kehidupannya. Adapun cara yang digunakan yakni peneliti memberikan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka langsung, namun apabila terdapat kendala yang mengharuskan untuk menggunakan cara lain tanpa tatap muka secara langsung maka peneliti akan menggunakan teknologi (via telpon) sebagai alat bantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan oleh penulis melakukan kedua macam cara yakni wawancara secara terstruktur (peneliti terlebih dahulu akan memberikan informasi terkait wawancara yang dilakukan) dan Adapun yang tidak terstruktur (tanpa melalui prosedur-prosedur khusus). Di Yayasan Amil Zakat YASA Malang, penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2

Nama-nama Informan

No	Nama
1.	Ibu Siti Muhanah
2.	Ibu Limasih
3.	Bapak Muchtar Ghazali
4.	Bapak Imannusalam
5.	Ibu Elya Rukhana
6.	Ibu Suryati
7.	Tila Moha

8.	Trisna
9.	Alifah
10.	Maharani
11.	Ibu lamini

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan termasuk tahapan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian. Adapun data tersebut berupa bahan mentah dari beberapa tulisan seperti dalam bentuk jurnal, artikel, buku, dan hasil tafsiran.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data untuk Penyusunan penelitian ini dideskripsikan dengan rinci yang mana berupaya Menyusun dan mencari dengan sistematis dari datadata yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis data kualitatif, maka data yang diperoleh akan diolah dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis pada bidang yang dikaji. Adapun terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis yakni sebagai berikut.²⁴

a) Pemeriksaan Data (editing)

Pada tahap pemeriksaan data yang diperoleh maka penulis hendaknya mengumpulkan data baik dari data primer maupun dari data sekunder yang bertujuan untuk memeriksa data tersebut sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

²⁴ Romadhon, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Di Era Pandemi Covid-19*, 24.

Dengan melakukan relevansi terhadap tema penelitian maka penulis dapat melakukan pengolahan data berikutnya yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

b) Klasifikasi (*classifying*)

Adapun pada tahapan klasifikasi data ini, yang berupaya untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan baik merupakan data primer maupun data pendukung atau sekunder dan juga melakukan pembagian jenis dari data tersebut untuk menentukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dikelompokkan sesuai dengan penelitian tersebut.

c) Verifikasi (*verifying*)

Tahap verifikasi merupakan tahap untuk pengecekan ulang kebenaran data untuk menjamin validitas data yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan dengan upaya menemui dari sumber data (Informan) dan juga memberikan hasil wawancara dengannya untuk memberikan tanggapan apakah data tersebut sesuai dengan yang dinformasikan olehnya atau tidak sesuai.

d) Analisis (*analyzing*)

Analisis yang terdapat dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan menganalisa inilah data yang ada akan nampak manfaat terutama dalam mengatasi masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.²⁵

e) Pembuatan kesimpulan (*concluding*) pada tahapan ini merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh penulis dalam Menyusun penelitian dan juga dari sekian

²⁵ joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),195. ²⁷ Romadhon, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Di Era Pandemi Covid-19*,26.

banyak data yang didapatkan maka terdapat beberapa kesimpulan terkait dengan rumusan masalah yang ada.²⁷

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mengenai Lokasi Penelitian

1. Profil YASA Malang

Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang (atau lebih dikenal dengan singkatan LAZ YASA Malang) merupakan organisasi nirlaba yang menjadi salah satu patner di pemerintah yang mana berupaya mengurangi kemiskinan yang masih dialami oleh sebagian masyarakat Indonesia, yang mana memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa serta mustahik zakat yang lainnya dengan memfokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, dakwah, ekonomi, serta sosial kemanusiaan dengan dukungan Sinergi positif dari seluruh elemen kaum muslimin agar semakin maksimal ketika didukung dengan pemanfaatan potensi pendanaan zakat, sedekah, infaq dan dana sosial kemanusiaan lainnya.

Adapun dalam prakteknya Lembaga ini mempunyai komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik dengan didukung berbagai inovasi layanan terbaru sesuai dengan berkembangnya teknologi saat ini, yang mana mempunyai kesiapan dalam memberikan layanan terbaik akan tetapi tidak hanya aman saja melainkan juga memiliki dampak yang signifikan. Lembaga YASA memiliki motivasi untuk mensinergikan dalam menjalankan tugasnya dengan mengusung Motto "*Satu Hati Sejuta Peduli*", lembaga YASA Malang, dengan izin Allah SWT telah mendampingi dan memfasilitasi ribuan keluarga Mustahik Zakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Program-program penyaluran yang terdapat pada Lembaga

ini²⁶telah memberikan manfaat terutama pada masyarakat di sekitaran Malang Raya, Jawa Timur.

2. Sejarah Berdirinya LAZ YASA Malang

Awal mula berdirinya Lembaga amil zakat YASA Malang didirikan pada tahun 1994 yang mana diawali dengan pemberian nama Yayasan Ash Showah. Adapun yayasan ini dahulu awalnya berkontrentasi pada beberapa bidang tertentu seperti bidang biro Baitul maal, bidang Pendidikan, bidang pelayanan dakwah, informasi islam serta pusat dokumetasi. Dengan berjalannya waktu, Yayasan ini mengajukan dan membuat akta notaris pada tanggal 25 Juli 2000 yang dilatar belakangi banyaknya masyarakat yang antusias dan besarnya kepercayaan pada Yayasan ini serta Yayasan ini termasuk menjadi sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan mengubah nama menjadi Yayasan Amal Sosial Ash Showah atau disingkat (YASA).

Adapun motto dari Yayasan ini yaitu “*Satu Hati Sejuta Peduli*” yang mana banyak mendapatkan apresiasi dan dorongan dari berbagai kalangan dan komunitas lainnya. Kemudian pada Tanggal 14 Juli 2012, Yayasan YASA Malang telah resmi terdaftar didalam Lembar Negara yang mana juga sebagai sebuah Yayasan Sosial Keagamaan. Setelah itu pada tanggal 12 September 2017 yayasan ini mendapatkan izin dari Pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat resmi yang secara legal diperbolehkan mengelola dana zakat, infaq, serta sedekah (ZIS) dan Dana sosial kemanusiaan lainnya (DSKL) dalam mendukung pelaksanaan program yang disusun oleh Yayasan ini.²⁷

²⁶ Yasa peduli, “Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah,” Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

²⁷ Yasa peduli, “Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah,” Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

3. Visi dan Misi

Adapun terkait visi dari Yayasan Amal Sosial Ash Showah YASA Malang yakni

:

- a. Menjadi sarana pemberdayaan dana umat yang merekatkan ukhuwwah

Adapun terkait misinya dari Yayasan Amal Sosial Ash Showah YASA

Malang yakni :

- a. meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat Indonesia pada umumnya dan pada umat muslim pada khususnya melalui pemberdayaan pada bidang, keagamaan, kesehatan, sosial, Pendidikan dan ekonomi.
- b. Kami berikhtiar menggali seluruh potensi dana umat dan menyalurkannya dengan mengutamakan kemanfaatan, keselamatan dan kebersihan.

4. Struktur LAZ YASA Malang

- a. Pembina : Drs. Suryanto, M.Pd.

Prof. Dr. Uril Bahrudin, Lc., MA.

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, M.S., IPU., ASEAN Eng.

- b. Pengawas : Ristiawan Muji Laksono, Sp.An.

Prof. Dr. Munawar Ismail, DEA.

- c. Pengurus : Dr. Rachmat Triandi Tjahjanto, M.Si. (Ketua) Uuk Arif Pujiutomo, S.T.
(Sekretaris) Yoshi Kurniawan, S.S.I, M.Pd.

- d. Pengawas Syari'ah : Dr. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.

- e. Pelaksana : Andi Tricahyono, S.E. (Direktur)

Rizal Taufani (Manajer Keuangan dan Operasional)

Rahmat Khoirul Huda, S.T. (Manajer Penghimpunan dan
Program Penyaluran)

Khonsa Kholila, S.S. (Staf Keuangan dan Operasional)

Ipin Orshella N.S. (Staf Penghimpunan)

Suhaimi, S.T (Staf Pendistribusian dan

Pemberdayaan)²⁸

B. Interpretasi *Munfiq* pada Q.S Al-Baqarah ayat 245 pada Lembaga Amil Zakat

YASA Malang

Pada poin ini, yang mana terkait dengan interpretasi pada ayat tersebut secara ringkas akan memberikan penjabaran dan penjelasan mengenai bagaimana pemahaman terkait Q.S. Al-Baqarah Ayat 245 dengan apa yang dialami oleh para munfiq di Lembaga Amil Zakat YASA Malang. Adapun makna interpretasi ayat yang digunakan dalam penelitian ini yakni Q.S. Al-Baqarah Ayat 245 yang mana penting sekali untuk diketahui maknanya untuk menjadi pemantik diawal, sebelum masuk pada pembahasan yang lebih mendalam. yakni pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يقرضُ أَلَّا يقرضًا حَسَنًا فِي ضُرِّهِ لَعَنَهُ اللَّهُ عَاقِبَةُ أُولَئِكَ يَنْفَبِ
وَيَبْ صُ طُ وَإِلَّيْهِ تَرْجَعُونَ

Dalam ayat tersebut merupakan sebuah perumpamaan yang Allah SWT gambarkan, mengenai akan dilipat gandakan bagi orang yang melakukan infaq di jalanNya serta ingin mencari ridha-Nya, dan bahwasannya amal kebaikan dalam bentuk infak itu akan dilipat-gandakan sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat banyaknya.

²⁸ Yasa peduli, "Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah," Yasa Peduli, 13 Desember 2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profil-yasa-peduli/>

Maka apabila kita meminjamkan atau berniaga harta kita kepada Allah SWT pasti tidak akan pernah merasakan kerugian karena seperti halnya seseorang yang menanam

satu biji pada tanah yang sangat subur. kemudian, benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan puluhan sampai ratusan bijibijian yang mana sebagaimana telah dideskripsikan pada kajian teori di bab II.

Infaq merupakan sebuah aktivitas yang sudah lumrah dan sudah banyak dilakukan oleh Sebagian umat muslim, seperti halnya para *munfiq* yang menyalurkan infaq nya di yayasan Lembaga Amil Zakat YASA Malang, peneliti melakukan wawancara kepada para munfiq di Lembaga ini terkait dengan pemahaman munfiq terkait ayat Al-Qur'an yang menjelaskan penting dan manfaat nya dalam melakukan infaq yakni pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 245. Berikut penjelasan dari para munfiq yakni ibu Lamini,

“makna dari ayat 245 surah al-baqarah tersebut memang Benar, itu saya terbukti yang saya merasakan dalam melakukan infaq dengan secara istiqomah sebelum sama setelah berinfaq itu merasa lebih baik daripada sebelumnya. apabila kita setelah berbuat kebaikan Allah langsung menggantinya berlipat lipat pahalanya. Ayat tersebut sesuai yang saya terapkan dalam kehidupan ini yaitu melakukan infaq dengan berapa pun nimalnya tapi jangan lupa diniatkan karena Allah SWT. Selain itu kalau paham saya pada ayat itu yakin sekali karena itu ada dalam Al-Qur'an dan langsung perintah dari Allah SWT dan tidak diragukan lagi infaq ini, dan juga yakin pasti Allah SWT ganti atau bisa berlipatlipat rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita.”²⁹

Sebagaimana penjelasan diatas oleh ibu Lamini, bahwa beliau memberikan pengalaman dan penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq secara rutin yang dilakukan setiap bulannya di Lembaga amil zakat YASA Malang, Yang mana infaq tersebut sebuah anjuran dari Allah SWT kepada kita umat muslim bahwasannya apabila kita meminjamkan harta dan benda di jalan-Nya dengan kata lain semata-mata ingin mendapatkan ridho Allah SWT pasti akan diluaskan rezekinya serta akan diganti dengan

²⁹ Lamini, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

berlipat-lipat. Dalam pemahaman serta penjelasan ibu Lasmini tersebut sesuai atau sejalan dengan pemaparan kajian teori yang terletak pada bab II yang mana makna

“Allah akan melipat gandakan (pembayaran atas pinjaman tersebut) untuknya berlipatlipat” bahwa pada penjelasan tafsirannya, bahwa yang dimaksud pembayarannya menurut satu qiraat yakni dengan tasydid hingga berbunyi 'fayudha'ifahu' (hingga berlipat-lipat) mulai dari sepuluh sampai pada tujuh ratus lebih sebagaimana yang akan kita temui jumpai apaia kita menginfakan dijalan Allah SWT. Kemudian, pada makna *“melapangkan (rezeki)”* yang dimaksud dari makna ini yakni belanjakanlah harta di jalan Allah SWT dan jangan mempedulikan atau memikirkan bagaimana keadaan apabila setelah dalam melakukannya yaitu berinfaq, karena Allah SWT Maha Pemberi Rezeki.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kembali dengan donatur YASA Malang untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih luas dan lebih obyektif terkait interpretasi infaq ini, yang mana peneliti juga menanyakan hal-hal yang mendasar terkait infaq tersebut. informan berikutnya dari saudari maharani,

“bahwa infaq merupakan sebuah anjuran dari Allah SWT dalam NashNya bahwa infaq itu mengeluarkan atau juga dapat dikatakan membelanjakan harta yang kita miliki ke jalan Allah SWT, yang mana untuk kepentingan ummat dan harta yang saya miliki tersebut juga milik allah SWT serta harta tersebut harus disucikan dengan melakukan infaq sesuai kemampuan. Lalu penerapannya dari ayat 245 surah Al-Baqarah yakni pada radaksi “siapa yang memberikan pinjaman yang baik (infaq) kepada Allah SWT” bahwa saya telah menerapkan dan juga berusaha istiqomah berinfaq pada kehidupan saya, yang mana saya berusaha istiqomah infaq setiap hari, meskipun saya mengikuti infaq juga di Lembaga zakat YASA malang pada setiap bulannya. Kalau yang saya pahami dari ayat itu ya saya percaya dan yakin sekali dengan ayat itu karena secara tidak langsung ayat itu merupakan perintah dari Allah SWT”³⁰

³⁰ Maharani, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

Sebagaimana pendapat diatas oleh saudari, dapat dipahami pada wawancara tersebut bahwa yang saudari pahami terkait ayat 245 tersebut bahwa saudara percaya dan yakin sekali dengan ayat itu karena secara tidak langsung ayat itu merupakan perintah dari Allah SWT, serta saudari memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap

hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang, infaq tersebut sebuah anjuran dari Allah SWT kepada kita umat muslim bahwasannya apabila kita meminjamkan harta dan benda di jalan-Nya maka Allah SWT akan memberikan pahala dan rezeki yang berlipat-lipat. Kemudian pemahaman atau interpretasi saudari mengenai ayat tersebut yakni saudari sangat setuju serta segala sesuatu yang berupa larangan maupun anjuran maupun perintah yang termaktub didalam Al-Qur'an tersebut sudah pasti valid kebenarannya dan itu harus diyakini bagi seluruh umat muslim.

Setelah menggali data terkait interpretasi ayat 245 surat Al-Baqarah kepada dua informan munfiq di Lembaga Zakat YASA Malang, peneliti masih membutuhkan Kembali data-data dari informan yang lainnya. Informan berikutnya yakni ibu Limasih (51th), beliau seorang pedagang yang membuka toko kelontong di depan rumahnya. Sebelum ibu Limasih menjelaskan terkait pemahaman dan penerapan ayat 245 AlBaqarah, beliau memaparkan apa yang ibu ketahui tentang infaq. Bahwa menurut beliau infaq merupakan menyisihkan dari harta kita yang mana infaq tersebut dalam bentuk materi kemudian kita berikan kepada orang yang membutuhkan atau dapat memberikan infaq tersebut ke masjid maupun dapat juga menitipkan kepada Lembaga atau swadaya masyarakat yang bergerak pada bidang kemanusiaan yang mana sebagian terdapat progam infaq. Namun berbeda dengan sedekah yang mana lebih luas maknanya yaitu memberikan harta kita yang berupa materi maupun non materi. Pernyataan

tersebut sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

Kemudian beliau menjelaskan bagaimana interpretasi atau penerapan ayat 245 surat Al-

Baqarah menurut ibu Limasih :

“bahwa menurut saya penerapan yang terdapat pada ayat 245 surat AlBaqarah tersebut yang mana berkaitan dengan infaq atau meminjamkan hartanya di jalan Allah SWT, iya betul saya sudah menerapkannya dalam kehidupan saya bahkan saya berusaha untuk melakukan atau merutinkan infaq itu setiap hari di masjid, tapi tidak pasti melakukannya pada di satu waktu saja contohnya waktu subuh gitu, melainkan seingatnya pokoknya pada hari tersebut harus infaq seperti itu. Selain itu penerapan yang rutin juga dilakukan setiap bulannya saya berinfaq di Lembaga Zakat YASA Malang sebagai rutinan juga meskipun sudah menerapkan setiap hari di masjid, karena untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan dari kita yang mana lewat Lembaga YASA tersebut yang juga memiliki progam dan penyaluran dari dana infaq yang berasal para munfiq tersebut disalurkan ke anak yatim dan orang yang tidak mampu dari segi materi maupun non materi. Lalu kalau pemahaman saya pada ayat tersebut bahwa saya yakin sekali dengan ayat itu, karena ayat itu kan merupakan janji Allah, selain itu setau saya perintah ayat tentang infaq ini juga banyak yah al tersebut membuat atau menambah keyakinan saya untuk berinfaq dan kita harus melakukan dari perintah tersebut yaitu berinfaq”³¹

Sebagaimana pendapat diatas oleh Ibu Limasih, bahwa dapat dipahami oleh beliau dengan memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang seperti halnya yang dilakukan oleh informan sebelumnya yaitu saudari maharani. Selain itu yang beliau pahami dengan ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut bahwa beliau yakin dengan perintah yang terdapat pada ayat tersebut karena itu merupakan janji Allah SWT, oleh karena itu beliau melaksanakan infaq dalam kehidupannya. Dan pada intinya penerapan ayat tersebut yang dilakukan oleh ibu limasih yaitu berinfaq dengan diniatkan karena Allah SWT dan tidak akan merasa rugi apabila meminjamkan harta kepada Allah SWT, pasti Allah akan langsung menggantinya sesuai penjelasan yang termaktub pada ayat-ayat Al-Qur’an.

³¹ Limasih, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

Adapun informan yang lain yakni ibu Elya Rukhana, menurut beliau terkait pemahaman surat Al-Baqarah ayat 245 bahwa :

“yang saya pahami pada ayat tersebut yakni kalau saya melakukan suatu apapun karena Allah SWT pasti Allah akan membalasnya tanpa kita mengharap kepada manusia, dalam arti apabila kita mengeluarkan sesuatu tidak harus ada balasan dari manusia, yang penting menset kita akita memberi karena Allah SWT dan insyallah Allah akan membalas-Nya. Seperti Ketika saya alami apabila kita terhimpit pasti ada jalan lain untuk keluar dari masalah tersebut atau sebuah pertolongan dari Allah SWT. Itu ayang saya pahami dalam ayat tersebut”³²

Sebagaimana pendapat diatas oleh Ibu Elya Rukhana, bahwa dapat dipahami oleh beliau dengan memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang seperti halnya yang dilakukan oleh informan sebelumnya yaitu ibu Limasih. Selain itu yang beliau pahami dengan ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut bahwa beliau yakini apabila melakukan sesuatu apapun itu karena Allah SWT pasti Allah akan membalas-Nya tanpa ada rasa berharap balasan dari manusia. Oleh karena itu beliau melakukan infaq karena Allah SWT pasti sudah berjanji pada ayat tersebut bahwa akan ada balasannya apabila berinfaq karena Allah SWT dan juga untuk membantu meringkan beban orang lain dalam perkeekonomian maupun yang lainnya.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni bapak Imannusalam. Beliau merupakan seorang wiraswasta dan juga seorang pedagang. Beliau melakukan infaq setiap bulannya di Lembaga Amil Zakat YASA Malang. Yakni penjelasan beliau terkait interpretasi atau pemahaman beliau terhadap ayat 245 surah AlBaqarah sebagai berikut :

“pemahaman saya dengan ayat tersebut itu ya saya yakin sekali dengan apa teks dan konteks pada ayat tersebut karena itu merupakan janji Allah SWT kepada hambanya dan itu langsung Allah yang mengatakan dalam ayat tersebut. Oleh

³² Elya Rukhana, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

akrena itu saya melakukan infaq dan belajar untuk istiqomah melakukannya setiap hari”³³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau diatas bahwa beliau melakukan infaq dengan mengusahakan setiap hari dan perbulannya di Lembaga Amil Zakat YASA Malang itu karena beliau yakin dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang infaq salah

satunya ayat tersebut oleh karena itu beliau melakukan infaq setiap hari maupun setiap bulannya.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni ibu Suryati, sebagai berikut jawaban beliau :

“yang saya pahami dari ayat itu yang saya yakin sekali karena itu terdapat dalam Al-Qur’an dan juga sekaligus merupakan Anjuran dari Allah SWT oleh karena itulah saya berusaha beinfaq sesuai dengan kemampuan yang saya miliki. Dan juga saya yakini apapun yang kita infaqkan pasti Allah SWT akan memberikan balasan kepada kita.”³⁴

Sebagaimana jawaban dari ibu Suryati bahwa beliau memiliki jawaban atau pemahaman yang sama dengan bapak Imannusalam yakni beliau yakin sekali dengan ayat tersebut karena itu Al-Qur’an dan sekaligus anjuran dari Allah SWT kepada hambanya oleh karena itu ibu Suryati menerapkan infaq dalam kehidupannya.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni saudari Tila Moha. Sebelumnya beliau memaparkan terkait apa yang dimaksud infaq. Infaq merupakan harta yang diberikan dengan niatan untuk kebutuhan agama Allah SWT. Lalu dorongan beliau dalam menerapkan infaq dalam kehidupannya yakni sebuah prinsip dalam hidup. Prinsip beliau yaitu bahwa dalam rezeki harta yang Allah berikan ada hak

³³ Imannusalam, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

³⁴ Suryati, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

milik masing-masing salah satunya hak milik orang lain dan meyakini bahwa sesungguhnya kita tidak memiliki apapun di dunia selain semua ini adalah milik Allah SWT sehingga dengan berinfaq membuat kita lebih merasakan nikmat yang sudah Allah berikan. Itu merupakan motivasi beliau dalam melakukan infaq. Adapun pendapat beliau terkait pemahaman terhadap surat Al-Baqarah ayat 245 yakni sebagai berikut :

“yang saya pahami bahwa dengan kita membantu sesama hamba Allah maka Allah pun akan membantu kita dengan cara yang tidak terduga, sebab lagilagi semua yang kita miliki pada hakikatnya adalah milik Allah yang dititipkan melalui kita”³⁵

Sebagaimana yang di jelaskan oleh saudari Tila Moha bahwa beliau memahami ayat tersebut bahwa apabila membantu sesama hamba maka Allah SWT akan membantu Kembali dengan cara yang tidak diketahui. Sebab pada hakikatnya semua sesuatu yang ada pada kit aitu merupakan titipan dari Allah SWT.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni saudari Trisna. Infaq yang dipahami oleh beliau yaitu harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum. Lalu motivasi beliau dalam melakukan infaq yakni untuk membantu orang lain dan memperbarui kehidupan orang lain agar terbebas dari kehidupan yang tidak layak dan juga membantu perekonomian orang lain. Bahwa dengan dorongan tersebut beliau melakukan infaq dalam kehidupannya. Kemudian terkait dengan pemahaman beliau pada ayat 245 surat Al-Baqarah yakni sebagai berikut:

“pemahaman yang saya tangkap dengan ayat tersebut itu ya saya yakin sekali dengan apa teks dan konteks pada ayat tersebut karena itu merupakan janji Allah SWT kepada hambanya dan itu langsung Allah yang mengatakan dalam ayat tersebut. Oleh karena itu saya melakukan infaq dan belajar untuk istiqomah melakukannya setiap minggu. Dan juga ayat infaq tersebut merupakan salah satu ayat infaq yang sebagai motivasi saya juga dalam melakukan infaq karena apa

³⁵ Tila Moha, wawancara, (Malang, 8 Maret 2023)

*yang kita miliki bukan semuanya milik kita tetapi ada hak milik orang lain pada harta kita*³⁶

Dari penjelasan saudari Trisna diatas bahwa beliau memahami ayat tersebut merupakan sebuah janji Allah SWT kepada hambanya dan beliau yakin sekali dengan ayat tersebut karena itu merupakan anjuran dari Allah SWT.

Kemudian, tidak hanya sampai disitu peneliti juga mencoba menggali Kembali informasi terkait bagaimana cara penerapan berinfaq yang dilakukan oleh para munfiq yang mana infaq ini dititipkan atau menggunakan Lembaga zakat dalam menyalurkan infaqnya, akan tetapi tidak berinfaq di satu tempat saja melainkan tetap terdapat munfiq

yang melakukan infaq dimasjid dengan berusaha istiqomah melakukannya setiap hari, lalu terdapat yang melakukan infaq sebelum berpegiang yang mana munfiq tersebut menyakini bahwa berinfaq sebelum berpegiang akan mendapatkan ketenangan pada jiwanya serta raganya dalam beraktivitas.

C. Dampak Infaq dalam Kehidupan *Munfiq* di Yayasan Amil Zakat YASA Malang

sebuah konsep penting yang perlu mendapat perhatian dengan serius sehubungan dengan krisis yang menerpa bangsa Indonesia di segala sisi dari kehidupan, termasuk pada masalah ekonomi yaitu masalah dalam membelanjakan harta dengan tujuan mendapatkan dari ridho Allah SWT atau dengan kata lain memberikan harta tanpa konpensasi apapun yang terdapat dalam bahasa Al-Qur'an yaitu disebut dengan infaq. melalui kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya agar senantiasa mempunyai jiwa peduli terhadap sesamanya. Dari bentuk kepedulian ini

³⁶ Trisna, wawancara, (Malang, 8 Maret 2023)

dapat diwujudkan dengan melakukan infaq dengan membelanjakan sebagian harta yang dilimpahkan-Nya kepada para fakir, miskin, orang-orang yang sangat memerlukannya dan untuk kebaikan dan kemanfaatan orang banyak. Infaq atau dapat dikatakan membelanjakan harta yang dikeluarkan seorang hamba dengan tujuan mencari ridha Allah SWT semata, pasti akan memperoleh balasan yang berlipat-lipat. Allah SWT akan membalasnya dengan tidak akan diketahui persisnya oleh hambanya, baik disadari oleh hambanya itu, atau dengan tidak disadarinya. Bahwa semua ini menunjukkan rezeki yang diniatkan untuk dibelanjakan di jalan Allah akan dikembalikan, bahkan digantikan olehnya dengan yang lebih baik dan berlipat-lipat balasannya.³⁷

Oleh sebab itu dengan sedikit penjelasan diatas maupun yang terdapat di latar belakang menjadi sebuah pemantik pada pokok pembahasan ini. bahwa efek atau hikmah dari melakukan infaq ini mempunyai dampak yang luar biasa pada kehidupan masyarakat dan bagi orang yang melakukan ibadah sosial ini, karena pada intinya infaq ini dianjurkan bagi umat muslim untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan juga termasuk dalam melakukan kebaikan yang berdampak pada masyarakat, sebagaimana sesuai perintah Allah SWT yang termaktub di dalam AlQur'an yakni Q.S. Al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَئِن لَّمْ تَفْعَلُوا لَأُولَئِكَ يَكُونُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
نِينَ

Artinya: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

³⁷ Annisa Tul Auliya, “ Shadaqah Dan Infaq menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Shadaqah dan Infaq), *Skripsi UIN Fatmawati Sukarno bengkulu*, (2022): 81

Juga pada dalam hadis shahih yakni sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: *“Allah SWT berfirman, berinfaqlah wahai anak Adam, pasti (Aku) menggantinya.”* (HR. *Muttafaq Alaih*).

Pada penjelasan dari sumber Al-Qur’an dan hadis diatas tersebut bahwa Allah SWT akan membalas amal kebaikan salah satunya yakni dengan berinfaq. Dari janji Allah yang termaktub dalam Al-Qur’an dan hadis itu peneliti berusaha mengetahui sebagaimana janji Allah tersebut dapat dirasakan oleh *munfiq* atau apakah janji Allah SWT tersebut benar-benar dialami oleh para *munfiq* yang melakukan infaq dengan istiqomah dalam kehidupannya. Oleh sebab itu peneliti menggali data terkait seseorang yang merapkan infaq dan bagaimana dampak dari infaq yang dilakukannya, dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni beberapa donatur yang melakukan infaq dilembaga Amil Zakat YASA Malang. Informan pertama yakni ibu lamini:

“gini mas, sebelum saya menjawab dampak dari infaq tersebut saya mempunyai dorongan dalam infaq ini yakni saya ingin dapat berpartisipasi melakukan kebaikan dengan membantu sesama dalam bentuk infaq, karena ya sesuai Allah SWT perintahkan yaitu berbuat baiklah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. Ya dari situ kita menyakini bahwa infaq ini merupakan perbuatan yang sangat Allah SWT ridhoi dan juga saya ingin diridhoi hidup saya dengan melakukan kebaikan salah satunya dengan berinfaq. Lalu, dampak yang saya rasakan setelah berinfaq yaitu membuat menjadi hati menjadi tenang dan dihidup ini menjadi tentram. Juga urusan itu merasa dimudahkan semuanya serta segalanya menjadi baik seperti yang dulu sulit untuk hati ini melakukan kebaikan ke orang lain dan apabila ada masalah hidup merasa kebingungan dalam mengahadapinya, setelah berinisiatif melakukan infaq dan berusaha istiqomah melakukannya Allah SWT perlahan-lahan memberikan ketenangan dalam menjalani hidup ini ya dalam mengahadapi masalah dengan tenang dan yakin Allah SWT akan memudahkan urusannya kita apabila kita terus melaksanakan perintah dan larangannya”³⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau tersebut, memberikan penegasan terkait dorongan dalam melakukan infaq yakni ingin berpartisipasi dalam melakukan kebaikan kepada sesame yang mana semata-mata ingin mendapatkan ridho dari Allah

³⁸ Lamini, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

SWT dan mendapatkan keberkahan-Nya. Lalu, dampak setelah dan melakukan infaq dalam kehidupan beliau, yaitu muncul ketenangan dan ketentraman dalam hati dan merasakan adanya kemudahan disetiap urusannya. Hal ini tidak sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada kajian teori karena pada ayat 245 surah AlBaqarah tersebut menjelaskan bahwa akan dilipatgandakan barangsiapa melakukan membelanjakan hartanya atau berinfaq di jalan-Nya. Karena itu merupakan janji Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an. Kemudian tidak hanya sampai disini peneliti juga menggali lebih lanjut terkait dampak setelah melakukan infaq yang dialami oleh para *munfiq* yang lain. Yakni ibu limasih

“insyallah kita umat muslim, harta itu juga rizki kita kan ya semuanya milik Allah SWT, lalu dari sebagian harta tersebut kita berikan atau kita infaqan kepada yang lebih membutuhkan harta tersebut. Karena ya kita ingin juga berusaha menjadi orang yang lebih baik serta berguna bagi orang lain bukannya kita kelebihan harta yang banyak sekali, tetapi diberi berapapun rezeki oleh Allah SWT ya kita bersyukur dan juga apabila ada rizki yang lebih kemudian saya cepat-cepat untuk disisihkan 2,5 untuk saya infaq kan kepada yang berhak atau yang lebih membutuhkan. Kemudian dampak yang saya alami dari berinfaq ini yaitu yang pertama kita sekeluarga diberi Kesehatan, jiwa ini menjadi tenang

tentram dan juga muncul rasa senang untuk memberi kepada orang lain dan juga merasa puas setelah memberikan harta yang kita miliki kepada orang yang lebih membutuhkan, lalu kita didoakan oleh orang tersebut ya sangat senang dan puas seperti itu, selain itu kita merasa berubah dalam segi perasaan kepada orang lain yaitu kita menjadi lebih care dan loman dalam mengeluarkan harta kepada orang lain serta muncul kepedulian terhadap orang lain. Dan juga tiba-tiba mendapat rizki yang gak terduga ya bisa dikatakan sering, lalu dimudahkan segala urusan salah satu seperti saya belum nyakin kalau dapat membiayai anak-anak kuliah tapi Allah SW mudahkan ya alhamdulillah anak saya mendapat beasiswa full sampai lulus, ya itu termasuk rezeki yang tidak disangka-sangka dan dampaknya banyak sekali yang saya alami setelah berinfaq.”³⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau tersebut, memberikan sedikit pengalaman yang dialami beliau yakni salah satunya dorongan dalam melakukan infaq, ingin berpartisipasi dalam melakukan kebaikan kepada sesama yang mana semata-mata

³⁹ Limasih, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan keberkahan-Nya. Kemudian juga beliau merasa Bahagia apabila dapat berbuat baik kepada orang lain dengan memberikan rizki yang kita miliki untuk orang yang lebih membutuhkan dan juga merasa puas serta senang apabila juga didoakan oleh orang yang diberi rezeki tersebut. Lalu, dampak setelah melakukan infaq dalam kehidupan beliau, yaitu mulai muncul ketenangan, ketentraman dalam hati dan merasakan adanya kemudahan disetiap urusannya serta mendapatkan rezeki yang berlipat-lipat atau rizki yang tidak terduga-duga serta terdapat perubahan yang signifikan dalam keluarga tersebut dalam segi harta, Kesehatan, ketenangan jiwa, menumbuhkan perasaan yang baik kepada orang lain dan memunculkan juga sikap peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada kajian teori dari penejelasan infaq dan dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun yang lebih spesifik yaitu obyek pembahasan pada penelitian ini yaitu pada ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut menjelaskan bahwa akan dilipatgandakan barangsiapa melakukan membelanjakan hartanya atau berinfaq di jalannya. Karena itu merupakan janji Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas yang mana hasil dari wawancara *munfiq*, peneliti mencoba memberikan pertanyaan pada *munfiq* berikutnya untuk mencari data yang lebih valid dan lebih luas pembahasan pada penelitian ini. Adapun wawancara berikutnya oleh ibu Siti Muhanah dan suaminya terkait dengan dampak infaq sebagai berikut:

“infaq kan merupakan salah bentuk ibadah kita yang mana dalam bentuk harta yang kita keluarkan dari sebagian harta yang dimiliki dengan niat berbuat kebaikan di jalan Allah SWT. Lalu motivasi saya untuk melakukan infaq ini ya ingin dijaga oleh Allah SWT serta mendapatkan lindungan-Nya, juga dapat saling meringankan beban orang lain yang masih butuh bantuan dari kita dan juga janji-janji Allah SWT yang termaktub pada ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Kalau dari dampak atau pengaruh dari berinfaq ini sangat lah banyak sekali manfaat maupun dampaknya bagi kehidupan saya seperti yang saya jelaskan tadi yaitu mendapatkan penjagaan dari Allah SWT, dijauhkan dari musibah, rizki

dilancarkan serta berkah, dimudahkan untuk mendidik anak-anak dan juga sangat dimudahkan segala urusan kita oleh Allah SWT.”⁴⁰

Sebagaimana jawaban atas penjelasan terkait dengan apa yang beliau ketahui dengan infaq, lalu hal apa yang tertarik untuk melakukan infaq tersebut serta dampak di dalam kehidupan yang dialami setelah berinfaq. Bahwa beliau sangat terkesan serta takjub dengan efek atau dampak dari dasyatnya apabila melakukan infaq maupun melakukan ibadah lainnya yang Allah perintahkan di dalam Al-Qur'an serta tujuan dari infaq ini sangatlah mulia yaitu untuk memberikan kemaslahatan kepada masyarakat dengan meringankan bebannya.

Adapun informan yang lain yakni ibu Elya Rukhana, menurut beliau terkait dampak dalam berinfaq bahwa sebagai berikut :

“yang saya alami selama saya berinfaq yakni dalam segi perekonomian saya ya lancar-lancar saja. Juga dengan membiasakan infaq ini dapat membuat hati kita lebih ikhlas dan lebih legowo dan tenang.”⁴³

Sebagaimana pendapat diatas oleh Ibu Elya Rukhana, bahwa dapat dipahami oleh beliau dengan memberikan pengalaman atas penerapan dalam kehidupannya mengenai berinfaq yang mana berusaha melakukannya secara rutin setiap hari dan juga

melakukannya setiap bulannya di Lembaga Amil zakat YASA Malang seperti halnya yang dilakukan oleh informan sebelumnya yaitu ibu Limasih. Selain itu yang beliau pahami dengan ayat 245 surah Al-Baqarah tersebut bahwa dampak yang beliau alami yaitu dengan berinfaq dapat memnuculkan rasa ikhlas dalam hati atau lebih legowo dengan segala sesuatu yang datang.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni bapak

⁴⁰ Siti Muhana dan Suami, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023) ⁴³
Elya Rukhana, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

Imannusalam. Beliau merupakan seorang wiraswasta dan juga seorang pedagang. Beliau melakukan infaq setiap bulannya di Lembaga Amil Zakat YASA Malang. Yakni penjelasan beliau terkait dampak yang diperoleh atau yang dirasakan oleh informan sebagai berikut :

“dampak yang saya peroleh atau saya rasakan ya dengan berinfaq ini dapat membuat kita itu tidak khawatir dengan rezeki karena sudah ada kepastian atau janji dari Allah SWT karena kan kita pasti diuji dengan kekhawatiran oleh karena itu dengan berinfaq tidak takut dengan kekhawatiran dengan rezeki tersebut.”⁴¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau diatas bahwa beliau melakukan infaq dengan mengusahakan setiap hari dan perbulannya di Lembaga Amil Zakat YASA Malang itu karena beliau yakin dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang infaq salah satunya ayat tersebut oleh karena itu beliau melakukan infaq setiap hari maupun setiap bulannya. Lalu dampak yang dialami oleh beliau yakni dengan berinfaq dapat menghilangkan kekhawatiran dengan rezeki karena sudah ada kepastian dari Allah SWT.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni ibu Suryati, sebagai berikut jawaban beliau :

“pengaruh atau dampak infaq pada saya ya itu mas dimudahkan semuanya semua urusannya dimudahkan, terus dampak sosialnya sesama tetangga baik-baik saja dan merekatkan kekeluargaan. Kalau dalam perekonomian saya ya kita harus disyukuri alhamdulillah lanca r juga dan juga rezeki tidak harus berupa

uang bisa dalam bentuk Kesehatan, dan semuanya yang kita miliki semua adalah rezeki dari Allah SWT.”⁴²

Sebagaimana jawaban dari ibu Suryati bahwa dampak infaq yang beliau rasakan yakni segala sesuatu dan urusannya seperti dimudahkan semuanya. Lalu, dampak

⁴¹ Imannusalam, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

⁴² Suryati, wawancara, (Malang, 7 Maret 2023)

perkenomian beliau dilancarkan serta rezeki lainnya juga dimudahkan seperti Kesehatan dan lainnya.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni saudari Tila Moha. Sebelumnya beliau memaparkan terkait apa yang dimaksud infaq. Infaq merupakan harta yang diberikan dengan niatan untuk kebutuhan agama Allah SWT. Lalu dorongan beliau dalam menerapkan infaq dalam kehidupannya yakni sebuah prinsip dalam hidup. Prinsip beliau yaitu bahwa dalam rezeki harta yang Allah berikan ada hak milik masing-masing salah satunya hak milik orang lain dan meyakini bahwa sesungguhnya kita tidak memiliki apapun di dunia selain semua ini adalah milik Allah SWT sehingga dengan berinfaq membuat kita lebih merasakan nikmat yang sudah Allah berikan. Itu merupakan motivasi beliau dalam melakukan infaq. Adapun pendapat beliau terkait pemahaman terhadap surat Al-Baqarah ayat 245 yaitu apabila membantu sesama hamba maka Allah SWT akan membantu Kembali dengan cara yang tidak diketahui. Sebab pada hakikatnya semua sesuatu yang ada pada kita yaitu merupakan titipan dari Allah SWT. Kemudian terkait dengan dampak yang dirasakan oleh saudari Tila Moha sebagai berikut :

“dampak yang saya alami dalam berinfaq ini yaitu Berdampak pada kesadaran saya dalam bersyukur yang kemudian berpengaruh pada aspek kehidupan yang lain dan kenapa Bersyukur, sebab dengan memberi kita akan lebih mengerti apa artinya memiliki, akan lebih mengerti bagaimana cara menghargai apa yang dititipkan kepada kita, dan lebih mengerti bahwa dengan berbagi kita memberikan satu kebahagiaan untuk orang lain”⁴³

Sebagaimana yang di jelaskan oleh saudari Tila Moha bahwa yang dampak dirasakan oleh beliau selama melakukan infaq yaitu berdampak pada kesadaran diri yaitu muncul rasanya bersyukur dan juga berpengaruh pada sisi kehidupan yan lain.

⁴³ Tila Moha, wawancara, (Malang, 8 Maret 2023)

Dan dengan berinfaq dapat memberikan kebahagiaan kepada orang lain.

Kemudian dari hasil wawancara pada para informan berikutnya yakni saudari Trisna. Infaq yang dipahami oleh beliau yaitu harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum. Lalu motivasi beliau dalam melakukan infaq yakni untuk membantu orang lain dan memperbaiki kehidupan orang lain agar terbebas dari kehidupan yang tidak layak dan juga membantu perekonomian orang lain. Bahwa dengan dorongan tersebut beliau melakukan infaq dalam kehidupannya. Kemudian terkait dengan pemahaman beliau pada ayat 245 surat Al-Baqarah beliau yakin sekali dengan ayat tersebut karena ayat tersebut merupakan firman Allah SWT dan termasuk sebuah perintah-Nya. Namun terkait dengan dampak dari berinfaq yang dirasakan oleh saudari Trisna dalam kehidupannya sebagai berikut tanggapannya:

“terkait dengan dampak yang saya rasakan setelah berinfaq yaitu Alhamdulillah, harta yang kita miliki lebih berkah, meskipun mendapatkan rezeki sedikit akan tetapi terasa berkah dan nikmat. Dan juga dengan infaq dapat mensucikan harta yang kita peroleh dan juga pasti akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat-lipat sesuai ayat yang tadi”⁴⁴

Dari penjelasan saudari Trisna diatas bahwa Dampak yang beliau alami setelah berinfaq yakni merasakan adanya keberkehan dalam harta yang dimilikinya ,juga terasa ada kenikmatan setelah mengeluarkan infaq dan dengan infaq dapat mensucikan harta yang diperoleh.

Oleh karena itu dapat ditarik benang merahnya dari hasil penelitian yang berupa wawancara oleh beberapa *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA dan pembahasan diatas, bahwa dampak atau efek dari infaq tidak hanya berupa wujud riil seperti

dilancarkan rezekinya, mendapatkan rezeki secara tidak terduga, dimudahkan hidupnya dan lainnya. Akan tetapi dapat berdampak pada batin atau ruh dalam hati seperti muncul

⁴⁴ Trisna, wawancara, (Malang, 8 Maret 2023)

sikap peduli, care, saling membantu, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Pada penjelasan tersebut bahwa sesuai atau sejalan dengan kajian teori yang dipaparkan dibab sebelumnya, bahwa merasakan bertambahnya rezekinya setelah berinfaq. Selain berdampak baik dalam hati kita, infaq dapat menjauhkan dan menghilangkan hati dari sifat takabur, kikir atau tamak dan sifat-sifat buruk dalam hati lainnya. Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 180:

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنْتَهُمْ هَالِكٌ مِنْ فَضْلِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ لَمْ يَلْهُمُ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ

وَالَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنْتَهُمْ هَالِكٌ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya “Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir denga apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” oleh karena itu Dari ayat tersebut Allah SWT memberikan peringatan bahwa kikir tersebut merupakan sifat yang tidak terpuji. Allah SWT mengingatkan jangan pernah kita merasa bahwa menjadi bakhil itu baik. Orang yang kikir untuk meginfakkan hartanya itu menganggap bahwa kekikiran itu baik bagi mereka, karena dapat mengelola harta mereka sehingga hartanya tidak akan berkurang karena berinfaq atau bersadaqah. Mereka juga mempunyai anggapan bahwa harta yang ada pada tangannya tersebut merupakan milik dirinya sehingga mereka berhak untuk bersifat kikir.⁴⁵ Sementara itu harta yang dikikirkannya tersebut merupakan dari karunia dari Allah

⁴⁵ Annisa Tul Auliya, “ Shadaqah Dan Infaq menyembuhkan Penyakit Kikir (Analisis Ayat-Ayat Shadaqah dan Infaq), Skripsi UIN Fatmawati Sukarno bengkulu, (2022): 82

SWT. Oleh karena itu Allah memberikan warning atau peringatan pada setiap hambanya yang beriman, bahwa orang yang bersifat buruk pada harta maka akan menjadi orang yang sangat rugi atau sia-sia yang mereka kerjakan didunia sehingga tidak ada amal yang baik untuk dibawa ke akhirat. Namun, berbeda bagi orang yang ikhlas menginfaqkan hartanya karena Allah SWT, maka akan diberikan pahala yang berlipat-lipat dari-Nya. Dengan demikian infaq sangat penting dan berarti pada kehidupan masyarakat, yang berdampak luas bagi orang berinfaq serta masyarakat umum yang mana mempunyai peran penting di masyarakat untuk menumbuhkan dan mewujudkan kesejahteraan, ketentraman dan kemakmuran. Yang mana infaq merupakan janji Allah SWT salah satunya sebagaimana yang dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 245 tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Ubabuddin, dan Umi Nasikhah, "Peran zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Kehidupan," *Jurnal Ilmiah AlMuttaqin*, No. 1(2021): 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa hasil kesimpulan dari pembahasan terkait tentang interpretasi Q.S. AlBaqarah ayat 245 serta dampak bagi kehidupan *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang yang mana dapat peneliti temukan yakni sebagai berikut:

1. Dari sekian ayat infaq, pada pembahasan ini berfokus pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245 yang mana pada ayat tersebut menganjurkan untuk membelanjakan (infaq) hartanya di jalan Allah SWT. penerapan pada ayat tersebut yang dilakukan oleh *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang, benar-benar dilakukan pada kehidupannya yang mana direalisasikan setiap bulan di Lembaga tersebut, serta kebanyakan dari hasil wawancara tersebut para *munfiq* mengusahakan untuk berinfaq setiap hari. Secara tidak langsung terdapat adanya relevansi dengan interpretasi atau pemahaman pada Q.S. Al-Baqarah ayat 245. Bahwa para *munfiq* mempunyai pemahaman pada ayat tersebut yaitu ayat yang menjanjikan untuk mendapatkan imbalan atas infaq yang diberikan karena ayat tersebut merupakan janji Allah SWT serta termasuk dari perintah-Nya. Oleh sebab itu, para *munfiq* menerapkan infaq dalam kehidupannya.
2. Orang yang berinfaq (*Munfiq*) di Lembaga Amil Zakat YASA Malang memahami ayat infaq bahwa di antara banyak perintah di dalam Al-Qur'an seperti sholat, zakat, dan perintah lainnya, terdapat juga ayat infaq. ayat-ayat infaq di dalam Al-Qur'an tersebut banyak yang memerintahkan sehingga ayat infaq ini lebih dominan, karena dominan infaq tersebut dampaknya sangat besar juga dalam kehidupan salah satu ayat yang dibahas dalam penelitian ini yakni ayat 245 surah Al-Baqarah. Dari hasil wawancara kepada para *munfiq*, dapat ditarik benang merahnya bahwa dampak atau

implikasi dari infaq ini benar-benar terbukti berdampak pada kehidupan para *munfiq*. Akan tetapi dampak yang dialami oleh setiap *munfiq* berbeda-beda dan juga mempunyai kesamaan, seperti terdapat yang merasakan munculnya sikap kepedulian terhadap sesama, care, saling membantu, merasakan lebih ikhlas dalam segala sesuatu, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Kemudian terdapat beberapa yang berdampak pada perekonomiannya, seperti dimudahkan rezekinya, mendapatkan rezeki yang tak terduga, dan dimudahkan untuk membiayai anaknya berpendidikan yakni mendapatkan beasiswa full sampai selesai kuliah. Tidak hanya itu juga berdampak pada kebiasaan dan Kesehatan yang mana sebelumnya mengalami sakit-sakitan, setelah merutinkan untuk berinfaq penyakit tersebut perlahan hilang dan sembuh. itu semua dampak dari berinfaq yang dialami *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA.

B. Saran

1. Untuk *munfiq* di Lembaga Amil Zakat YASA Malang serta masyarakat pada umumnya agar tetap terus melakukan dengan secara istiqomah dalam berinfaq sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat menjadi contoh dan motivasi bagi masyarakat yang belum dapat beristiqomah dalam berinfaq.
2. Untuk peneliti yakni agar lebih memperluas lagi objek penelitian serta pembahasannya seperti melakukan penelitian juga pada karyawan dan Lembaga Amil Zakat YASA Malang untuk lebih dalam lagi bagaimana mengelola dana hasil dari infaq tersebut dan agar mendapatkan hasil data yang lebih kaya serta lebih komprehensif lagi penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, “Infaq Dalam Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 261,” *Islamic Banking journal*, no.1 (2015): 59.
- Makiyah, Fawa Idul, “Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq Dalam tafsir Al-Munir “Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Tafsirweb, diakses 27 September 2022, <https://tafsirweb.com/58250-tentang-ayat-didalam-al-quran.html>
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hlm 81
- Nasar, M. Fuad, “Luasnya Makna Sedekah”, *Kemenag*, 2 April 2021, diakses 27 Oktober 2022, <https://kemenag.go.id/read/luasnya-makna-sedekah-dly75>
- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Siregar, Ahmad Iqbal, “Fenomena Pengemis Di Traffic Light Simpang Empat jl. Aksara Medan (Studi Analisis Dari Perspektif Al-Qur’an Tentang Sedekah Dan Infaq”, Skripsi UIN Medan, 2015.
- Basri, Muhammad Ali Hasan, “Jumat Berkah Oeh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al-Baqarah Ayat 274)”, Undergraduate Thesis, STAIN Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4406/>
- Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru,” *Quhas*, No 2(2015): 173-174
- Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya. 2006), h. 80
- Iskandar. *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*. Bandung: Pustaka Islam, 1994.
- Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Al-amin, 1988.

Gus Arifin. *Zakat Sedekah Infak*. Jakarta: Media Komputindo, 2011.

Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Pustaka Islam, 1994), 35.

Sahayu, Wening. *Teori Metodologi Penelitian*, diakses pada 31 oktober 2022,

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayumpd/metodologi-penelitian.pdf>

Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,

Buku Ajar Perkuliaha. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2020.

Tim Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Syari'ah UIN

Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.

Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses 04 September 2021,

https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_AlQur'an

Asnawin, "orang Yang Rajin Bersedekah Akan Bersih Jiwanya", Berita UNISMU, 4

Mei 2021, diakses 28 Oktober 2022,

<https://news.unismuh.ac.id/2021/05/04/orang-yang-rajin-bersedekah-akanbersihjiwanya/#:~:text=Orang%20yang%20berinfaq%20disebut%20munfiq,Ora ng%20yang%20bersedekah%20disebut%20munfiq.>

Sani, "Learn Qur'an tafsir," Learn Qur'an, 22 April 2018, diakses 23 Februari 2023,

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-245>

Yasa peduli, "Profil Yayasan Amal Sosial Ash Showah," Yasa Peduli, 13 Desember

2022, diakses 6 Maret 2023, <https://www.yasapeduli.org/tentang-kami/profilyasa-peduli/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Yayasan Amil Zakat YASA Malang



Gambar 1.2 Wawancara dengan Donatur suami istri YASA



Gambar 1.3 Wawancara dengan Donatur YASA



Gambar 1.4 Wawancara dengan Donatur YASA

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
INTERPRETASI Q.S AL-BAQARAH AYAT 245 DAN DAMPAKNYA BAGI
KEHIDUPAN *MUNFIQ*
(Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Yayasan
Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang)

1. Wawancara dengan *munfiq* atau donatur YASA

- a) Apa yang bapak/ibu pahami dan ketahui tentang infaq
- b) Apa perbedaan sedekah, infaq, zakat yang ibu/bapak ketahui
- c) Hal apa yang membuat ibu/bapak tertarik melakukan infaq dan apa motivasinya
- d) Infaq ini diterapkan atau dilakukan setiap kapan? (contoh: setiap hari/ setiap minggu/ setiap bulan maupun lainnya)
- e) Hikmah apa yang bisa diambil dalam berinfaq?
- f) Bagaimana pemahaman serta penerapannya ibu/bapak terkait Q.S. Al-Baqarah ayat 245 artinya (*Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*)
- g) Bagaimana implikasi atau dampak dari berinfaq dalam kehidupan ibu/bapak bisa pada segi sosial, Kesehatan, perekonomian dan lainnya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdurrachman

NIM. : 19240058

Alamat : Jl. Brigjend Katamso, no 17 RT 03 RW 22 Tompokersan, kab. Lumajang

TTL : Lumajang, 23 Oktober 2000

No. HP : 089630901400

Email : toga2310@gmail.com

Pendidikan Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TKIT Ar-Rahmah	2006
2.	SDIT Ar-Rahmah	2012
3.	SMPIT Ar-Rahmah	2016
4.	SMAIT Ar-Rahmah	2019

Pendidikan Non Formal

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	Pondok Pesantren Ar-Rahmah	2019
2.	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2020
3.	Ponpes Mambaus Sholihin	2023